

**PENGARUH *TRASH TALKING* KONTEN@AWBIMAX TERHADAP  
TINGKAT KEPERCAYAAN MAHASISWA PADA KINERJA  
PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG  
(Studi Pada Mahasiswa S1 Angkatan 2021 FISIP Universitas Lampung)**

**(SKRIPSI)**

**Oleh**

**ALIYA SISILIA**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## ABSTRAK

### **PENGARUH *TRASH TALKING* KONTEN@AWBIMAX TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MAHASISWA PADA KINERJA PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG (Studi Pada Mahasiswa S1 Angkatan 2021 FISIP Universitas Lampung)**

Oleh

**Aliya Sisilia**

TikTok merupakan salah satu media sosial yang ramai digunakan untuk mengakses dan menyebarkan informasi. Kebebasan berkomunikasi dan interaksi diTikTok membuka pintu lebar bagi para pengguna untuk berekspresi. Namun, hal ini menyebabkan munculnya perundungan siber seperti *Trash Talking*. Salah satu penggunaanya viral karena konten videonya yang berjudul “Alasan Lampung Gak Maju-Maju” berisi kritik terhadap Pemerintah Provinsi Lampung yang memuat unsure *Trash Talking*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Trash Talking*. Konten TikTok @awbimax terhadap tingkat kepercayaan mahasiswa pada kinerja Pemerintah Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan survei pada mahasiswa s1 angkatan 2021 FISIP Universitas Lampung sebagai populasi. Sampel berjumlah 205 didapat dari teknik *propotional stratified random sampling* rumus Stephen Isaac & William B. Michael. Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh *Trash Talking* konten TikTok @awbimax terhadap tingkat kepercayaan mahasiswa pada kinerja Pemerintah Provinsi Lampung. Hasil analisis data menunjukkan pengaruh positif dari *Trash Talking* konten @awbimax terhadap kepercayaan publik pada kinerja Pemerintah Provinsi Lampung. Hal ini dibuktikan dengan hasil persamaan uji regresi linear sederhana  $Y = 20,23 + 0,341X$ . Kemudian nilai koefisien determinasi pada penelitian ini yaitu 0,032 atau 3,2% artinya bahwa nilai kontribusi X dapat menjelaskan Y sebesar 3,2%.

**Kata Kunci :** TikTok, *Trash Talking*, Kepercayaan Publik

## ABSTRACT

### ***THE EFFECT OF TRASH TALKING CONTENT @AWBIMAX ON STUDENTS LEVEL OF TRUST TOWARDS LAMPUNG PROVINCIAL GOVERNMENT***

*(Survey on Undergraduate Studens of the 2021 Class Universitas Lampung)*

*By*

*Aliya Sisilia*

TikTok is one of the social media that is widely used to access and disseminate information. The freedom of communication and interaction on TikTok opens a wide door for users to express themselves. However, this has led to the emergence of cyber bullying such as *Trash Talking*. One of the users went viral because the content of his video entitled “Alasan Lampung Gak Maju-Maju” contains criticism of the Lampung Provincial Government which contains elements of Trash Talking. This study aims to determine the effect of Trash Talking. TikTok content @awbimax on the level of trust towards Lampung Provincial Government. This study uses a quantitative approach by conducting a survey of 2021 undergraduate students of FISIP University of Lampung as a population. The sample of 205 was obtained from the propotional stratified random sampling technique of the Stephen Isaac & William B. Michael. The hypothesis in this study is that there is an effect of Trash Talking TikTok @awbimax content on the level of student trust in the performance of the Lampung Provincial Government. The results of data analysis show a positive influence of Trash Talking @awbimax content on public trust in the performance of the Lampung Provincial Government. This is evidenced by the results of the simple linear regression test equation  $Y = 20.23 + 0.341X$ . Then the coefficient of determination in this study is 0.032 or 3.2%, meaning that the contribution value of X can explain Y by 3.2%.

**Kata Kunci :** *TikTok, Trash Talking, Public Trust*

**PENGARUH *TRASH TALKING* KONTEN@AWBIMAX TERHADAP  
TINGKAT KEPERCAYAAN MAHASISWA PADA KINERJA  
PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG  
(Studi Pada Mahasiswa S1 Angkatan 2021 FISIP Universitas Lampung)**

Oleh:

**ALIYA SISILIA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar**

**SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

Judul : **PENGARUH TRASH TALKING  
KONTEN @AWBIMAX TERHADAP  
TINGKAT KEPERCAYAAN  
MAHASISWA PADA KINERJA  
PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG  
(STUDI PADA MAHASISWA S1  
ANGKATAN 2021 FISIP UNIVERSITAS  
LAMPUNG)**

Nama Mahasiswa : **Aliya Sisifia**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2156031036**

Program Studi : **Ilmu Komunikasi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**MENYETUJUI**

1. **Komisi Pembimbing**

**Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S. Sos., M. Si.**

NIP. 197608212000032001

2. **Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si.**

NIP. 198109262009121004

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S. Sos., M. Si.**



**Anggota : Dr. Nanang Trenggono, M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.**  
**NIP. 197608212000032001**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Juni 2025**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aliya Sisilia  
NPM : 2156031036  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Alamat : Pesona Atlantis L18/20 Citra Raya, Cikupa, Kab.  
Tangerang  
No. Handphone : 085150959023

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Trash Talking Konten @awbimax Terhadap Tingkat Kepercayaan Mahasiswa Pada Kinerja Pemerintah Provinsi Lampung (Studi Pada Mahasiswa S1 Angkatan 2021 FISIP Universitas Lampung)**" adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

BandarLampung, 10 Juni 2025  
Yang membuat pernyataan,



Aliya Sisilia  
NPM2156031036

## RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Aliya sisilia yang merupakan putri kedua dari Bapak Mohammad Riza dan Ibu Mareta Susianty. Lahir di Bandar Lampung pada tanggal 23 Desember 2002. Penulis menempuh pendidikan formal diawali di TK Az-Zahra yang lulus pada tahun 2009, kemudian dilanjutkan dengan Sekolah dasar di SD Citra Islami yang lulus pada tahun 2015, dan sekolah menengah atas di SMAS

Daar el-Qolam yang lulus pada tahun 2021. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Komunikasi bidang *Research and Development* pada periode 2022-2023. Penulis juga melaksanakan pengabdian masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Panca Negeri, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Selain itu, penulis juga mengikuti kegiatan magang di Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Lampung bidang Pengelolaan Layanan dan Informasi Publik (PLIP).

## MOTTO

لَا تَحْزَنُ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

(Qs. At- Taubah: 40)

I will be here, don't you cry

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

(Qs. Al-Baqarah: 286)

For one so small, you seems so strong

If everything comes too easily you'd forget how to grateful, just trust Allah plan is always greater.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah yang maha Pengasih lagi maha Penyayang

Alhamdulillahirabbil'amin dengan penuh syukur dan keyakinan hati akhirnya  
penulis bisa menyelesaikan skripsi ini

Persembahan ini ditujukan untuk diriku sendiri karna telah belajar dan  
terusberjuang keras

You've come a long way, You didn't just survive – you grew

Untuk Ibu dan Ayahku..

Terima kasih telah menjadi kekuatan terbesar serta membimbing langkahku

Your both love has been my greatest blessing, Ini adalah hasil dari doa kalian

## SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis pepanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Trash Talking* Konten@Awbimax Terhadap Tingkat Kepercayaan Mahasiswa Pada Kinerja Pemerintah Provinsi Lampung(Studi Pada Mahasiswa S1 Angkatan 2021 FISIP Universitas Lampung)”** sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar strata satu (S1) di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini dan tidak terlepas dari berbagai hambatan maupun kesulitan. Maka, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang luar biasa kepada :

1. Allah SWT atas cinta dan kasih sayang-Nya yang selalu menemani penulis. Atas nikmat, karunia, dan segala kemudahan yang senantiasa diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, juga sebagai dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas segala bimbingan, ilmu, serta waktu yang telah diberikan disela padatnya segala kegiatansehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Agung Wibawa, S.Sos.,I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
4. Bapak Ahmad Rudy Fardiyani, S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Nanang Trenggono, M.Si., selaku dosen penguji skripsi. Terima kasih atas kritik dan masukan yang telah diberikan sehingga membantu dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.

6. Ibu Wulan Suciska, S.Ikom., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik. Terimakasih atas bimbingan yang telah diberikan selama perkuliahan.
7. Seluruh dosen, staff administrasi, dan karyawan Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung. Terima kasih atas segala ilmu yang diberikan . Terima kasih karena telah membantu dalam mengurus administrasi menuju wisuda.
8. Seluruh responden uji validitas dan responden sampel dalam penelitian ini. Terima kasih atas kesediaannya dalam mengisi kuesioner penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih telah menjadi kekuatan terbesar dalam hidupku, tempat aku berpulang di saat lelah, dan cahaya yang membimbing setiap langkahku. Your love, patience, and endless prayers have been my greatest blessing. Tanpa restu, pelukan hangat, dan keyakinan kalian, mungkin aku tak akan sampai sejauh ini. Apa pun yang kucapai hari ini, sepenuhnya adalah hasil dari doa-doa kalian yang tak pernah putus. Ibu, Ayah terima kasih untuk cinta yang tak bersyarat dan pengorbanan yang tak terucap. Behind every step I took selalu ada do'a kalian. This achievement is not just mine, it's yours too.
10. Untuk kakakku, Atu – Fathia Miranda Anggita, terima kasih sudah menjadi kakak yang begitu baik. Melihat kesabaranmu selama ini membuatku tumbuh jadi pribadi yang lebih baik. Keinginan dan ketekunanmu jadi contoh buatku untuk terus belajar, hingga bisa sampai di titik ini. Makasih ya, Tu. even we don't talk much, dede tahu kok, kalau Atu sebenarnya peduli. Dan jujur, kalau dede yang ada di posisi Atu, mungkin gaakan bisa jadi contoh yang baik, karena dede tahu, being Atu is not easy. Banyak hal yang mungkin belum bisa dede ungkapin semuanya, tapi intinya: I really appreciate you. Thanks for being someone I always look up to. Love you.
11. Terima kasih kepada Retno Widya atas semua kebaikan yang selalu ditunjukkan. Terima kasih karna selalu cepat merespon semua chat, selalu ada membantu teman yang sedang kesusahan, bahkan saat juga sedang kesulitan juga, but you've always been there. Selalu berusaha untuk membantu, tanpa mengharapkan apa pun sebagai balasannya. Tidak hanya itu, selalu siap mengantar dan menjemput saya menunjukkan betapa tulusnya anda. Terima

kasih atas segalanya, dan semoga kebaikan yang Anda berikan kembali kepada Anda dengan cara yang lebih baik just as much as you've been there for me.

12. Terima kasih kepada Maria Ulfa yang sebesar-besarnya, yang tak hanya cerdas, tetapi juga tulus membagikan ilmunya tanpa ragu. Terima kasih telah bersabar menghadapi segala keribetan dan kekacauan yang sering kami timbulkan. You've always been the go-to person—baik dalam tugas, curhat, dan skripsi ini. Dalam setiap situasi, kamu hadir sebagai penolong, pendengar, sekaligus penguat. Semoga segala kebaikan dan ketulusanmu dibalas dengan keberkahan yang berlipat. May success always follow you wherever you go, and may your kindness return to you in ways you never expect.
13. Terima kasih kepada Yuriche Devika atas segala kebaikannya. Kamu bukan tipe yang mudah menyerah, kadang memang bisa agak keras kepala, tapi itu semua karena kamu anak pertama dengan tanggung jawab yang besar. Saya sangat mengerti bahwa didikan orang tua kamu yang tegas itu yang membentuk karakter kuat yang kamu miliki sekarang. I truly admire your strength and persistence. Semoga selaludiberi kekuatan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga semua kebaikan di lakukan kembali kepadamu dengan cara yang lebih indah.
14. Terima kasih kepada Salma Athiatul dan Putri meidinaTerima kasih untuk kalian berdua yang selalu berhasil membuat hari-hari terasa lebih ringan. Dalam setiap obrolan random yang lucu, dalam setiap kabar dan info yang kalian bagi, selalu ada rasa hangat yang menenangkan. Kebaikan kalian bukan hanya terlihat dari bantuan yang diberikan, tapi dari cara kalian hadir. Kind of friends who turn ordinary moments into memories worth keeping. Semoga tawa dan kebaikan kalian kembali dalam bentuk yang jauh lebih besar. Stay kind.
15. Terima kasih kepada Asfira Muftia dan Evi Oktavia yang telah menjadi teman yang setia, yang hadir bukan hanya dalam tawa, tapi juga dalam setiap detik perjuangan sidang skripsi ini. Kehadiran dan dukunganmu adalah bagian penting dari perjalanan ini.
16. Terima kasih kepada teman-teman KKN Desa Panca Negeri, Febri, Jamara, Sabila, Divo, Dafa, dan Aldra. Terima kasih atas dukungan yang telah

diberikan, Semoga semua kebaikan yang telah di lakukan dibalas dengan kebahagiaan yang lebih besar.

17. Teman-teman Ilmu Komunikasi 2021, khususnya teman-teman kelas Reg M.  
Terima kasih atas kebersamaan selama perkuliahan.
18. HMJ Ilmu Komunikasi bidang Research and Development. Terima kasih karena telah memberikan pengalaman baru kepada penulis.
19. Terakhir, terima kasih kepada seluruh orang baik yang telah membantu penulis dalam proses perkuliahan ini yang mungkin tidak dapat penulis tuliskan semuanya.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Landasan Teori.....	17
2.3 <i>Trash Talking</i> .....	19
2.4 Media Sosial.....	21
2.4.1 Media Sosial TikTok.....	22
2.4.2 Karakteristik Media Sosial TikTok.....	23
2.4.3 Efek Media Sosial TikTok .....	24
2.5 Pemerintah Daerah .....	24
2.6 Aspek Penilaian Konten pada media Sosial.....	26

2.7 Kepercayaan Publik .....	28
2.8 Pengaruh Konten TikTok Terhadap Kepercayaan Publik.....	29
2.9 Kerangka Pikir .....	33
2.10 Hipotesis.....	37
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1 Tipe Penelitian .....	39
3.2 Variabel Penelitian .....	39
3.3 Definisi Konsep.....	40
3.4 Definisi Operasional.....	43
3.5 Populasi .....	47
3.6 Sampel dan Teknik Sampling .....	48
3.7 Sumber Data.....	51
3.8 Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.9 Teknik Pengolahan Data .....	52
3.10 Teknik Pemberian Skor.....	52
3.11 Teknik Pengujian Instrumen .....	53
3.12 Teknik Analisis Data.....	55
3.13 Pengujian Hipotesis.....	56
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
4.1 Hasil Pengujian Instrumen .....	59
4.2 Hasil Penelitian .....	62
4.2.1 Identitas Responden .....	62
4.2.2 Informasi Umum .....	63
4.2.3 Variabel X Konten <i>Trash Talking</i> TikTok @awbimax judul “Alasan Lampung Gak Maju-Maju”.....	64
4.2.4 Variabel Y Tingkat kepercayaan publik pada Kinerja Pemerintah Provinsi Lampung.....	72
4.3 Hasil Analisis Data.....	82
4.4 Hasil Uji Hipotesis .....	83
4.5 Pembahasan.....	84
4.5.1 Konten <i>Trash Talking</i> TikTok @awbimax Judul “Alasan Lampung Gak Maju-Maju” .....	85

4.5.2 Kepercayaan Publik Pada Kinerja Pemerintah Provinsi Lampung.	88
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>97</b>
5.1 Kesimpulan .....	97
5.2 Saran.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Indeks IPM Pulau Sumatera dan Indonesia, 2017 .....	5
Gambar 2 Teori Komunikasi Hipodermic Needle .....	18
Gambar 3 Kerangka Pikir .....	37

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 2. Definisi Operasional .....	43
Tabel 3. Data Populasi .....	47
Tabel 4. Rumus Stephen Isaac & William B. Michael .....	49
Tabel 5. Distribusi Sampel.....	50
Tabel 6. Uji Validitas .....	59
Tabel 7. Uji reliabilitas Variabel X.....	61
Tabel 8. Uji reliabilitas Variabel Y .....	61
Tabel 9. Identitas responden .....	62
Tabel 10. Responden yang menggunakan aplikasi TikTok .....	63
Tabel 11. Responden yang menonton konten TikTok @awbimax berjudul “Alasan Lampung Gak Maju-Maju”? berikut merupakan link video ..	63
Tabel 12. Responden yang mengakses internet dalam sehari .....	64
Tabel 13. Responden yang mengakses aplikasi TikTok dalam sehari.....	64
Tabel 14. Distribusi jawaban dimensi durasi .....	65
Tabel 15. Responden yang mengakses internet daam seminggu .....	66
Tabel 16. Responden yang mengakses TikTok dalam seminggu .....	66
Tabel 17. Kemudahan akses media social TikTok .....	67
Tabel 18. Konten TikTok yang menyangkut kepentingan banyak orang .....	68
Tabel 19. Distribusi dimensi frekuensi .....	68
Tabel 20. Konten TikTok berisi informasi lengkap .....	69
Tabel 21. Konten TikTok netral dan dapat dipercaya.....	70
Tabel 22. Konten TikTok memuat informasi sesuai keadaan di lapangan .....	70
Tabel 23. Distribusi dimensi objektivitas .....	71
Tabel 24. Pemerintah menjalankan tugas dengan baik .....	72
Tabel 25. Pemerintah mengambil keputusan dengan baik.....	73
Tabel 26. Distribusi dimensi kompetensi.....	73
Tabel 27. Informasi pemerintah mudah diakses .....	74
Tabel 28. Pemerintah terbuka menangani kasus.....	75
Tabel 29. Informasi pemerintah mudah dipahami .....	75
Tabel 30. Distribusi dimensi keterbukaan dan kejujuran.....	76
Tabel 31. Pemerintah cepat tanggap melayani pengaduan .....	77
Tabel 32. Pemerintah mensosialisasikan pencegahan dalam kecurangan atau penyalahgunaan .....	77
Tabel 33. Pemerintah berkinerja baik berdasarkan UUD .....	78
Tabel 34. Distribusi dimensi kepuasan .....	79
Tabel 35. Pemerintah menanggapi konten .....	79
Tabel 36. Pemerinah menjalankan tugas tanpa intervensi .....	80
Tabel 37. Pemerintah menjaga nama baik .....	81
Tabel 38. Distribusi dimensi komitmen.....	81

Tabel 39. Nilai signifikasi.....	82
Tabel 40. Uji regresi linear sederhana .....	82
Tabel 41. Koefisien determinasi .....	83
Tabel 42. Hasil Uji F.....	83

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Media sosial yaitu suatu wadah digunakan untuk memfasilitasi penggunaanya dalam melakukan aktivitas sosial dengan terbuka tanpa batas ruang dan waktu. Media sosial atau yang dikenal juga dengan jejaring sosial merupakan bagian dari media baru (Watie, 2016). Di dalam media sosial terbentuk suatu komunikasi yang berlangsung secara dua arah yang merupakan hasil pengembangan media tradisional. Pengguna media sosial merasakan kemudahan dalam mengakses dan menyebarkan informasi. TikTok merupakan salah satu media digital yang ramai penggunaanya. Berdasarkan laporan terbaru *We Are Sosial*, TikTok masuk kedalam lima besar daftar media sosial terpopuler dengan pengguna aktif kurang lebih 1,56 miliar per Januari 2024.

Para pengguna TikTok merasa bahwa media sosial TikTok menjadi wadah untuk bebas berpendapat. Hal ini menyebabkan banyak munculnya seniman konten TikTok yang menyajikan berita bohong, ujaran kebencian, hingga berita ngarang yang tidak jelas sumbernya. Kebebasan berkomunikasi dan berinteraksi di TikTok ini membuka pintu lebar bagi para seniman dan pengguna TikTok dalam berekspresi. Namun hal ini juga yang menyebabkan permasalahan baru yaitu *cyberbullying*. Perundungan siber merupakan perilaku yang disengaja untuk menyakiti orang lain secara online. Kemudian muncullah istilah *Trash Talking* yang terjadi ketika sebuah bentuk *cyberbullying* yang dilakukan seseorang terhadap lawan yang mereka hadapi di dalam sebuah ruang dunia maya (Wibowo, 2020). *Trash Talking* juga dapat berbentuk sebuah penindasan terhadap lawan seperti mengejek, mengucapkan kata-kata kasar, dan mengancam dapat terjadi lebih sering di dalam sebuah ruang media sosial (Nur, dkk, 2022).

Salah satu pengguna TikTok bernama @awbimax menjadi viral karena kritiknya terhadap Pemerintah Provinsi Lampung. Pada pertengahan tahun 2023, ia membuat konten dengan judul “Alasan Kenapa Lampung Gak Maju-Maju” mengandung unsur *Trash Talking* yang mengundang perhatian banyak khalayak. Konten tersebut berisi aspirasinya terhadap Pemerintah Lampung dengan menampilkan bukti-bukti hasil penelitiannya. Namun pilihan kata yang digunakan dalam video tersebut mengandung *Trash Talking* berisi kalimat agresif komentar menghina lawan bicara.

Pada tanggal 7 April 2023, Bima Yodho mengunggah video di laman TikTok miliknya dengan judul “Alasan Lampung Gak Maju-Maju”. Video berdurasi 3 menit 28 detik tersebut berisi tentang seorang mahasiswa asal Provinsi Lampung yang sedang menjalankan proses studi di Australia. Di dalam videonya ia mengungkap terdapat 4 alasan Lampung gak maju-maju yaitu Infrastruktur yang terbatas, sistem pendidikan yang lemah, tata kelola yang lemah, dan ketergantungan pada sektor pertanian. Di dalam videonya ia mengungkapkan kata *Trash Talking* yang berupa kalimat ejekan, hinaan, sarkasme dan kalimat yang mengandung kata-kata kasar, diantaranya seperti “Gue Bima berasal dari salah satu provinsi ini dajjal”, pemerintah yang mangkrak contohnya Kota Baru Itu dari zaman gue SD”, “jalan-jalan di Lampung itu kayak satu kilometer bagus, satu kilometer rusak, terus jalan ditempel doang”, “Pemerintah main ular tangga atau apa, aduh gue gedeg”.

Seseorang yang melakukan *Trash Talking* bertujuan untuk mengintimidasi dan menjatuhkan mental lawan dengan kalimat dan kata yang memiliki makna negatif. Perilaku ini berpotensi merugikan secara emosional dan etika pembicaraannya maupun lawan bicaranya. Secara garis besar *Trash Talking* dapat dikatakan sebagai perilaku tidak terpuji karena menyebabkan kerugian bagi pembicara ataupun lawan bicaranya. Namun, *Trash Talking* juga dapat memberi dampak yang baik pada sasaran targetnya seperti membangun semangat baru dan rasa menggebu-gebu. Ketika seseorang menjadi sasaran *trash-talking*, ia menjadi lebih termotivasi dan semakin baik dalam bekerja (Mubarok, 2021).

Melalui konten tersebut timbul harapan kepada pemerintah agar dapat memilih keputusan yang benar sesuai dengan aspirasi yang telah disampaikan. Kepercayaan publik kepada pemerintah diperoleh ketika institusi pemerintah dan para pejabatnya mengambil keputusan yang benar sesuai harapan masyarakat serta mempertimbangkan opini dan aspirasi (Dwiyanto, 2011). Konten tersebut kemudian memberi dampak kepada tingkat kepercayaan publik akan suatu institusi pemerintah. Konten yang berisi *Trash Talking* biasanya mendapat banyak kritik dan kecaman dari pengguna TikTok karena memiliki dampak penurunan nilai moralitas sebuah masyarakat. Namun konten yang seperti ini biasanya dengan mudah tersebarluaskan karena diperbincangkan oleh masyarakat luas. Terbukti setelah adanya video tersebut, Lampung banyak disoroti pemerintah sampai Presiden langsung turun tangan melihat realitas di lapangan. Tidak hanya itu, banyak masyarakat termasuk mahasiswa juga sadar dan peduli akan kinerja pemerintah.

Indonesia merupakan negara menerapkan sistem pemerintahan yang menjalankan kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. Pemerintahan Negara Republik Indonesia yang diamanatkan oleh UUD RI Tahun 1945 adalah pemerintahan demokratis, desentralistis, bersih dari praktek Kolusi, Korupsi dan Nepotisme (KKN), serta mampu menyelenggarakan pelayanan publik secara adil. Kinerja Pemerintah Indonesia dapat dilihat dari bagaimana mereka menjalankan tugas dan wewenangnya. Tugas dan kewajiban utama pemerintah sesuai Undang-Undang adalah mensejahterakan rakyat dengan membangun pelayanan publik yang terjangkau, cepat, efektif, dan efisien.

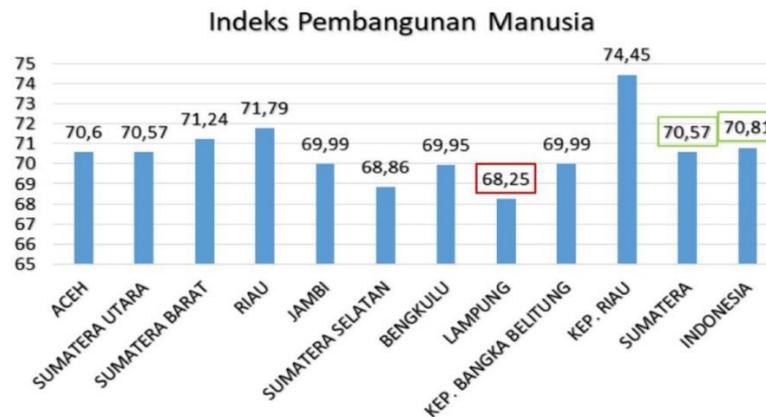
Setiap pemerintah daerah dipimpin oleh Kepala Daerah yang dipilih secara demokratis. Gubernur, Bupati, dan Walikota masing-masing sebagai Kepala Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten dan Kota. Provinsi Lampung adalah provinsi yang terletak pada bagian sebelah paling ujung tenggara pulau Sumatera. Luas keseluruhan wilayah dalam provinsi

Lampung adalah 35.376,50 km<sup>2</sup>. Pemerintah Provinsi Lampung merupakan daerah yang mencakup 15 Kabupaten dan Kota yang terdiri dari beberapa wilayah kecamatan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, penyelenggaraan urusan pemerintah oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Sebagai salah satu provinsi yang ada di Indonesia, Provinsi Lampung memiliki tugas dan kewajiban kepada warganya yaitu menyelenggarakan ketertiban umum, menyediakan sarana prasarana, dan melindungi masyarakat. Pemerintah yang berkinerja baik ialah pemerintah yang menjalankan fungsinya. Fungsi Pemerintah terbagi menjadi empat fungsi, fungsi pertama yaitu pelayanan untuk memenuhi seluruh sektor publik. Fungsi kedua regulasi atau pengaturan seluruh sektor beserta kebijakannya dalam membentuk undang-undang, peraturan pemerintah, dan peraturan lainnya demi stabilitas dan pertumbuhan negara. Fungsi ketiga pembangunan saat kondisi masyarakat melemah dan kontrol ketika kondisi masyarakat membaik demi menjadi negara maju. Fungsi terakhir yaitu pemberdayaan kemampuan khusus untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas. Majunya sebuah provinsi bergantung pada kinerja pemerintah provinsi tersebut.

Dilansir dari laman [berkas.dpr.go.id](http://berkas.dpr.go.id), IPM (Indeks Pembangunan Manusia) diukur untuk melihat keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk) dan menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara. IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah. IPM merupakan gabungan dari komponen perekonomian, pendidikan, dan kesehatan. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Lampung pada tahun 2017 mencapai 68,25%. dapat dilihat bahwa Lampung merupakan provinsi dengan IPM terendah di Pulau Sumatera

pada tahun 2017 dengan angka 68,25%. Angka tersebut masih berada dibawah rata-rata Pulau Sumatera 70,57% dan rata-rata Nasional yaitu 70,81%. Dengan begitu Pemerintah Provinsi Lampung belum berkinerja dengan baik.



Gambar 1 Indeks IPM Pulau Sumatera dan Indonesia, 2017

Sumber: *journals.telkomuniversity.ac.id*

Menurut data kondisi jalan dari Kementerian PUPR per 2023, panjang jalan nasional di Lampung adalah 1.298,41 km dengan kondisi baik 20,13 persen (261,39 km), sedang 73,80 persen (958,18 km), rusak ringan 5,51 persen (71,53 km), dan rusak berat 0,56 persen (7,31 km)<sup>2</sup>. Sementara itu, jalan provinsi sepanjang 1.693,27 km dengan kondisi baik 49,17 persen (832,66 km), sedang 27,67 persen (468,63 km), rusak ringan 7,47 persen (126,51 km), dan rusak berat 15,67 persen (265,48 km). Sedangkan jalan kabupaten sepanjang 16.812,18 km dengan kondisi baik 23,4 persen (3.934,5 km), sedang 21,8 persen (3.664,76 km), rusak ringan 9,94 persen (1.671,52 km), dan rusak berat 44,86 persen (7.541,45 km). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas jalan rusak di Lampung adalah jalan kabupaten yang mencapai 9.213 kilometer (KM) atau 54,8 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah tidak mampu mengelola dan memelihara infrastruktur jalan dengan baik.

Untuk meneliti fenomena tersebut peneliti menggunakan teori jarum hipodermik. Teori jarum hipodermik adalah teori komunikasi yang melihat bahwa media massa secara langsung cepat, terarah, dan efeknya kuat. Teori

ini merupakan aliran komunikasi satu arah yang secara kuat dapat memberi rangsangan kepada khalayak. Teori ini diibaratkan sebagai jarum (media massa) yang menyuntikan(pesan) kepada khalayak memiliki rangsangan kuat, spontan, dan reflektif. Penggambaran media oleh teori ini yaitu sebagai jarum suntik raksasa yang menyuntikkan informasi ke pikiran khalayak sehingga khalayak hanya bisa menerima dan media lebih pintar dari khalayak. Model teori jarum hipodermik ini memiliki pandangan bahwa orang-orang merupakan kelompok orang yang memiliki kesamaan tertentu (homogen) dan tidak aktif sehingga ketika menerima informasi dari media diterima begitusajaoleh mereka dan bahkan menjadi kebudayaan baru dalam kehidupan mereka.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu milik sejumlah mahasiswa Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati yang berjudul “Peran Media Sosial dalam Penyampaian aspirasi Masyarakat untuk Perubahan yang Lebih Baik”. Pada penelitian ini, masyarakat menyampaikan kritik dan usulan terhadap perkembangan ekonomi daerah dan mengevaluasi kinerja pemerintah. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat bisa menyampaikan aspirasi melalui video yang diunggah pada media sosial karena dapat tersebar secara cepat dan luas (Hafizd, dkk, 2023)

Penelitian selanjutnya yaitu berjudul “*The Government Communication Strategy through Social Media to Increase Public Awareness*”. Penelitian ini dilakukan oleh sejumlah mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Tangerang. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan media sosial yang lebih banyak menunjukkan adanya partisipasi masyarakat daripada kesadarannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga tujuan dari komunikasi publik melalui media sosial yaitu awareness, engagement, dan reputasi (Jamalullail, dkk, 2023).

Penelitian terdahulu yang serupa berikutnya adalah Skripsi milik Elsyafitri mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN). Penelitian tersebut berjudul “Etika Komunikasi Selebgram Bima Yudho di Instagram dalam

Perspektif Deontological Immanuel Kant”. Hasil dalam penelitian ini diperoleh adanya pelanggaran dalam etika komunikasi yang dianalisis menggunakan bangunan pemikiran deontologi pemikiran Immanuel Kant. (Elsyafitri, dkk, 2024).

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan tiga penelitian terdahulu, dilihat bahwa penulis pertama meneliti tentang peran media sosial, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang pengaruh konten TikTok terhadap kepercayaan masyarakat akan kinerja pemerintah. Kemudian penelitian selanjutnya meneliti tentang strategi komunikasi pemerintah yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas bagaimana pengaruh konten terhadap kepercayaan khalayak pada kinerja pemerintah. Yang terakhir adalah meneliti isi konten Instagram milik Bima Yudho yang melanggar etika berkomunikasi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti konten Bima Yudho dalam video “Alasan Lampung Gak Maju-Maju” yang berunsur *Trash Talking*.

Penulis menjadikan objek pada penelitian ini adalah Kepercayaan publik terhadap kinerja Pemerintah Provinsi Lampung. Penulis memilih mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung sebagai responden penelitian dengan pemikiran bahwa mahasiswa tersebut lebih mengetahui dan memperhatikan perkembangan informasi dan berita terkait masalah sosial maupun politik yang berkembang di masyarakat karena mereka sedang menjalankan studi di bidang Ilmu sosial dan politik. Oleh karena itu penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa strata 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung angkatan 2021, dengan pemikiran mahasiswa 2021 merupakan mahasiswa yang aktif kuliah sehingga membantu peneliti dalam mencapai data penelitian.

Berlandaskan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh *Trash Talking* Konten @awbimax Terhadap

Tingkat Kepercayaan Mahasiswa Pada Kinerja Pemerintah Provinsi Lampung (Studi Pada Mahasiswa FISIP Bandar Lampung)”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat peneliti adalah apakah terdapat pengaruh *Trash Talking* konten @awbimax terhadap tingkat kepercayaan mahasiswa pada kinerja Pemerintah Provinsi Lampung.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *Trash Talking* Konten TikTok @awbimax terhadap tingkat kepercayaan mahasiswa pada kinerja pemerintah Provinsi Lampung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam bidang akademis dan praktis.

### **a. Manfaat Akademis**

Penelitian ini merupakan suatu kajian di bidang ilmu komunikasi yang harapannya dapat memberi pengetahuan seputar kepercayaan publik terhadap kinerja pemerintah melalui studi video konten TikTok @awbimax.

b. Manfaat Praktis

Selain daripada sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana ilmu komunikasi, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam perkembangan kajian ilmu komunikasi. Penelitian ini juga diharap dapat menjadi referensi baru bagi peneliti selanjutnya terutama berkaitan dengan tingkat kepercayaan publik terhadap pemerintah.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan untuk mengetahui tahapan penelitian agar mudah dalam menyusun penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu juga digunakan sebagai pembandingan agar menghindari berulangnya suatu penelitian.

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Penelitian yang pertama adalah penelitian berjudul Peran Media Sosial dalam Penyampaian aspirasi Masyarakat untuk Perubahan yang Lebih Baik. Penelitian ini dilakukan oleh sejumlah Mahasiswa Universitas Islam negeri Siber Syekh Nurjati. Penelitian ini berfokus pada penyampaian kritik dan usulan masyarakat terhadap perkembangan ekonomi daerah dan mengevaluasi kinerja pemerintah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bersumber dari data sekunder yang relevan. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat bisa menyampaikan aspirasi melalui video yang diunggah pada media sosial karena dapat tersebar secara cepat dan luas. Media sosial dapat memberi dampak pada perubahan sosial, meningkatkan partisipasi masyarakat, hingga mengubah keputusan politik. Persamaan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya. Penelitian tersebut meneliti tentang video TikTok @awbima sebagai contoh video di sosial media yang berisi kritik dan usulan kepada pemerintah daerah. Perbedaan dari penelitian ini adalah meneliti tentang peran media sosial, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang pengaruh konten

TikTok terhadap kepercayaan masyarakat akan kinerja pemerintah. Penelitian ini membantu penulis dalam mendapatkan informasi terkait dengan peran media sosial sebagai wadah penyampaian aspirasi masyarakat.

2. Penelitian yang kedua adalah penelitian berjudul *The Government Communication Strategy through Social Media to Increase Public Awareness*. Penelitian ini dilakukan oleh sejumlah mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Tangerang. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan media sosial yang lebih banyak menunjukkan adanya partisipasi masyarakat daripada kesadarannya. Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan *Systematic Literature Network Analysis (SLNA)*, yang menggabungkan struktur pencarian dalam tinjauan pustaka sistematis dan analisis keterkaitannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga tujuan dari komunikasi public melalui media sosial yaitu *awareness, engagement*, dan reputasi. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas komunikasi publik pada media sosial yang memberi dampak kepada khalayak. Perbedaan dari penelitian ini adalah meneliti tentang strategi komunikasi pemerintah yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas bagaimana pengaruh konten terhadap kepercayaan khalayak pada kinerja pemerintah. Penelitian ini berkontribusi dalam membantu penulis mendapat informasi seputar konten yang berpengaruh pada kinerja pemerintah.
3. Penelitian yang ketiga adalah penelitian berjudul *Etika Komunikasi Selebgram Bima Yudho di Instagram dalam Perspektif Deontological Immanuel Kant*. Penelitian ini dilakukan oleh Rahmadita Elsyafitri mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN). Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir (skripsi) program sarjana prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2024. Penelitian ini berfokus pada etika komunikasi Bima Yudho dalam

media sosial Instagram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menyimpulkan fenomena dengan menggunakan metode logika ilmiah. Hasil dalam penelitian ini diperoleh adanya pelanggaran dalam etika komunikasi yang dianalisis menggunakan bangunan pemikiran deontologi pemikiran immanuel kant. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama mengulik konten sosial media milik Bima Yodho. Perbedaan dari penelitian ini adalah meneliti isi konten Instagram milik Bima Yudho yang melanggar etika berkomunikasi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti konten Bima Yodho dalam video “Alasan Lampung gak maju-maju” yang berunsur *Trash Talking*. Penelitian ini berkontribusi dalam membantu penulis mendapat pengetahuan tentang etika komunikasi konten Bima Yudho.

4. Penelitian keempat adalah skripsi berjudul Pengaruh Menonton Ceramah Ustadz Hanan Attaki Melalui Instagram Terhadap Pemahaman Keagamaan. Skripsi ini milik Adenia Prastiwi mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam. Penelitian ini berfokus pada efek audiens terhadap pemahaman keagamaan setelah menonton ceramah Ustadz Hanan Attaki di Instagram. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan melakukan metode survey. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel menonton terhadap variabel pemahaman keagamaan melalui Instagram Ustadz Hanan Attaki pada followersnya. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teori jarum suntik hipodermik. Perbedaan dari penelitian ini adalah meneliti konten ceramah pada akun Instagram Hanan Attaki. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti konten TikTok Bima Yodho dalam video “Alasan Lampung gak maju-maju” yang berunsur *Trash Talking*. Penelitian ini berkontribusi dalam membantu penulis untuk melihat efektivitas media social dalam mmengaruhi audiens.

5. Penelitian kelima adalah penelitian berjudul Pengaruh Konten Vlog dalam YouTube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. Penelitian ini dilakukan oleh tiga mahasiswa Universitas Samratulangi yaitu Eribka, Mariam, dan Stefi Harilama. Penelitian ini meneliti bagaimana konten vlog yang ditayangkan di YouTube dapat memengaruhi pembentukan sikap mahasiswa dengan melihat intensitas menonton, jenis konten yang ditonton, dan persepsi terhadap vlogger. Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan pendekatan survey menggunakan kuisisioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konten vlog di YouTube berpengaruh terhadap pembentukan sikap mahasiswa bahwa semakin besar mahasiswa menonton vlog positif maka berpengaruh pembentukan sikap positif juga. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama sama-sama menggunakan teori jarum suntik hipodermik. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel independen atau variabel X yang digunakan berasal dari konten YouTube yang beragam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya meneliti satu konten TikTok milik Awbimax. Penelitian ini berkontribusi dalam melihat peran media sosial dalam memengaruhi sikap.
6. Penelitian terakhir adalah penelitian berjudul Pengaruh Pemberitaan Media Digital Terhadap Sikap Mahasiswa. Penelitian ini dilakukan oleh dua mahasiswa pasca sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Interstudi yaitu Meisya dan Poppy Ruliana. Penelitian ini berfokus pada pengaruh informasi yang membentuk opini dan sikap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan survey menggunakan kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media digital berpengaruh terhadap sikap mahasiswa baik secara kognitif, efektif, dan perilaku. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama sama-sama menggunakan teori jarum suntik hipodermik. Perbedaan dari penelitian ini adalah yaitu metode

penelitian kuantitatif menggunakan strategi survey dan eksperimen pada efek pemberitaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan kuantitatif. Penelitian ini membantu penulis dalam mendapatkan informasi terkait dengan pemberitaan di media.

7. Tabel 1. Penelitian Terdahulu

<b>No.</b> <b>1.</b>	<b>Judul Penelitian</b>	Peran Media Sosial dalam Penyampaian Aspirasi Masyarakat untuk Perubahan yang Lebih Baik
	<b>Penulis</b>	Jefik Zulfikar Hafizd, Fika Siti Nurfalalah, Mohamad Arya Pradana Ramadhan, Pipin Kaerudin, Viviyen Jensifa Harahap, dan Kharisma Elok. Jurnal Strata Social and Humanities 2023, Vol. 1 no.1 Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati.
	<b>Hasil</b>	Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat bisa menyampaikan aspirasi melalui video yang diunggah pada media sosial karena dapat tersebar secara cepat dan luas. Media sosial dapat memberi dampak pada perubahan sosial, meningkatkan partisipasi masyarakat, hingga mengubah keputusan politik.
	<b>Persamaan</b>	Persamaan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya. Penelitian tersebut meneliti tentang video TikTok @awbima sebagai contoh video di sosial media yang berisi kritik dan usulan kepada pemerintah daerah.
	<b>Perbedaan</b>	Perbedaan dari penelitian ini adalah meneliti tentang peran media sosial, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang pengaruh konten TikTok terhadap

		kepercayaan masyarakat akan kinerja pemerintah.
	<b>Kontribusi</b>	Penelitian ini membantu penulis dalam mendapatkan informasi terkait dengan peran media sosial sebagai wadah penyampaian aspirasi masyarakat.
2.	<b>Judul Penelitian</b>	The Government Communication Strategy through Social Media to Increase Public Awareness.
	<b>Penulis</b>	Jamalullail, Fidan Safira, dan Hamdi. Nyimak Journal of Communication Vol. 7 no. 2 2023 Universitas Muhammadiyah Tangerang.
	<b>Hasil</b>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga tujuan dari komunikasi public melalui media sosial yaitu awareness, engagement, dan reputasi.
	<b>Persamaan</b>	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas komunikasi publik pada media sosial yang memberi dampak kepada khalayak.
	<b>Perbedaan</b>	Perbedaan dari penelitian ini adalah meneliti tentang strategi komunikasi pemerintah yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas bagaimana pengaruh konten terhadap kepercayaan khalayak pada kinerja pemerintah.
	<b>Kontribusi</b>	Penelitian ini berkontribusi dalam membantu penulis mendapat informasi seputar konten yang berpengaruh pada kinerja pemerintah.
3.	<b>Judul Penelitian</b>	Etika Komunikasi Selebgram Bima Yudho di Instagram dalam Perspektif Deontological Immanuel Kant.

	<b>Penulis</b>	Rahmadita Elsyafitri. Program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negri (IAIN)
	<b>Hasil</b>	Hasil dalam penelitian ini diperoleh adanya pelanggaran dalam etika komunikasi yang dianalisis menggunakan bangunan pemikiran deontologi pemikiran immanuel kant.
	<b>Persamaan</b>	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama mengulik konten sosial media milik Bima Yodho.
	<b>Perbedaan</b>	Perbedaan dari penelitian ini adalah meneliti isi konten Instagram milik Bima Yudho yang melanggar etika berkomunikasi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti konten Bima Yodho dalam video “Alasan Lampung gak maju-maju” yang berunsur <i>Trash Talking</i> .
	<b>Kontribusi</b>	Penelitian ini berkontribusi dalam membantu penulis mendapat pengetahuan tentang etika komunikasi konten Bima Yudho.
4.	<b>Judul Penelitian</b>	Pengaruh Menonton Ceramah Ustadz Hanan Attaki Melalui Instagram Terhadap Pemahaman Keagamaan
	<b>Penulis</b>	Adenia Prastiwi
	<b>Hasil</b>	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel menonton terhadap variabel pemahaman keagamaan melalui Instagram Ustadz Hanan Attaki pada followersnya.
	<b>Persamaan</b>	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teori jarum suntik hipodermik.

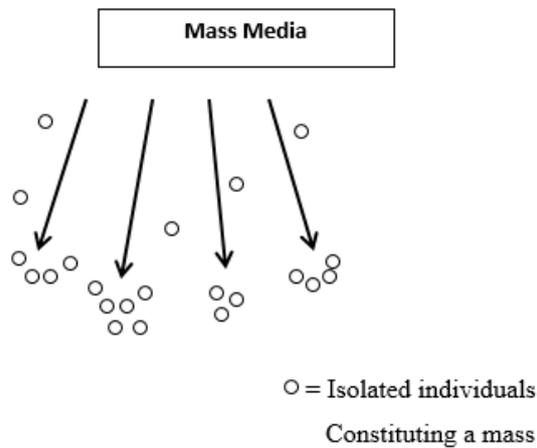
	<b>Perbedaan</b>	Perbedaan dari penelitian ini adalah meneliti konten ceramah pada akun Instagram Hanan Attaki.
	<b>Kontribusi</b>	Penelitian ini berkontribusi dalam membantu penulis untuk melihat efektivitas media social dalam mmengaruhi audiens.
5.	<b>Judul Penelitian</b>	Pengaruh Konten Vlog dalam YouTube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi.
	<b>Penulis</b>	Eribka Ruthellia David, Maraiam Sondakh, dan Stefi Harilama
	<b>Hasil</b>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konten vlog di YouTube berpengaruh terhadap pembentukan sikap mahasiswa bahwa semakin besar mehasiswa menonton vlog positif maka berpengaruh pemeentukan sikap positif juga.
	<b>Persamaan</b>	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama sama-sama menggunakan teori jarum suntik hipodermik.
	<b>Perbedaan</b>	Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel independen atau variabel X yang digunakan bersal dari konten YouTube yang beragam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya meneliti satu konten TikTok milik Awbimax.
	<b>Kontribusi</b>	Penelitian ini berkontribusi dalam melihat peran media sosial dalam memengaruhi sikap.
6.	<b>Judul Penelitian</b>	Pengaruh Pemberitaan Media Digital Terhadap Sikap Mahasiswa.
	<b>Penulis</b>	Meisya Najelina dan Poppy Ruliana

	<b>Hasil</b>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media digital berpengaruh terhadap sikap mahasiswa baik secara kognitif, efektif, dan perilaku.
	<b>Persamaan</b>	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama sama-sama menggunakan teori jarum suntik hipodermik.
	<b>Perbedaan</b>	Perbedaan dari penelitian ini adalah yaitu metode penelitian kuantitatif menggunakan strategi survey dan eksperimen pada efek pemberitaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan kuantitatif.
	<b>Kontribusi</b>	Penelitian ini membantu penulis dalam mendapatkan informasi terkait dengan pemberitaan di media.

Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2024

## 2.2 Landasan Teori

Teori jarum suntik hipodermik (teori peluru) yaitu media massa dapat menimbulkan pengaruh dengan langsung cepat, terarah, dan efeknya kuat. Teori ini merupakan aliran komunikasi satu arah yang secara kuat dapat memberi rangsangan kepada khalayak. Teori ini diibaratkan sebagai jarum (media massa) yang menyuntikan (pesan) kepada khalayak memiliki rangsangan kuat, spontan, dan reflektif. Harold Lasswell percaya bahwa media massa pada periode tersebut memiliki dampak dominan pada pikiran masyarakat, mirip dengan peluru yang dapat menembus pemikiran individu dan mengubah perilaku mereka. Awal adanya Teori ini yaitu oleh Elihu Katz pada tahun 1930 an sampai 1940 an (Arifin, 2011) Teori jarum hipodermik mengatakan bahwa mengirimkan pesan itu bagaikan menyuntikkan obat yang bisa langsung masuk ke tubuh penerima pesan.



Gambar 2 Teori Komunikasi Hipodermic Needle  
Sumber: *Binus.ac.id*

Kelebihan dari teori jarum hipodermik ini adalah: a) Media memiliki berbagai macam dampak yang ditimbulkan dari para penggunanya. Dampak yang dihasilkan berpakognisi, afeksi perilaku dari penggunanya. b) Pemegang media berkuasa untuk memanfaatkan media sebagai kepentingan birokrasi. c) Pengguna sosial media dapat dengan mudah terpengaruh oleh pemegang media. d) Pesan dapat dengan mudah dipahami. Sedangkan kelemahan dari teori jarum suntik hipodermik ini adalah a) Kenyataan bahwa manusia semakin beragam dan tidak lagi homogen. b) Peningkatan jumlah media massa sehingga masyarakat menentukan lebih banyak pilihan yang tersedia. c) Adanya pengaruh suatu kelompok yang berakibat padaproses penerimaan pesan dari suatu media terhadap para penggunanya.

Melihat dari fenomena yang sedang terjadimaka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh *Trash Talking* konten TikTok @awbimax Terhadap Tingkat Kepercayaan Mahasiswa Pada Kinerja Pemerintah Provinsi Lampung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori jarum hipodermik sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Dalam teori jarum hipodermik beranggapan bahwa individu, *audiens*, atau pengguna sosial media sebagai objek yang pasif dalam menerima pesan-pesan media. Sebuah pesan yang tercantum dalam konten TikTok yang melibatkan pemerintah khususnya kinerja mereka tentu menjadi stimulus yang

merangsang perilaku khalayak. Pada penelitian ini, respon yang timbul berupa tingkat kepercayaan publik pada kinerja pemerintah Provinsi Lampung. Peneliti akan menganalisis bagaimana konten TikTok @awbimax dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan kinerja pemerintah Provinsi Lampung.

### 2.3 *Trash Talking*

*Trash Talking* merupakan bentuk komunikasi verbal yang dilakukan seseorang untuk mengintimidasi lawan bicaranya. Fenomena *Trash Talking* lahir sejak tahun 1960-an, dan banyak digunakan dalam berbagai cabang olahraga (Anaqhi, dkk, 2023). Pada tahun 1963 Muhammad Ali mengeluarkan album puisi yang berjudul *I am The Greatest*. Buku tersebut berisikan kalimat-kalimat *Trash Talking* yang menjadikan kebiasaan pada para atlet cabang olahraga lainnya untuk melakukan *Trash Talking* (Castells, 2019). Para atlet menggunakan ucapan sampah atau *Trash Talking* dengan tujuan mengintimidasi lawan dan menurunkan mental sehingga kehilangan fokus dalam bertanding (Johnson & Taylor, 2020). *Trash Talking* menjadi aktivitas bagi para atlet untuk menggabungkan sebuah kontes pertandingan. Sebuah acara televisi dengan format hiburan seperti WWC (*World Wrestling Championship*) ataupun WWE (*World Wrestling Entertainment*) menggunakannya untuk mempopulerkan olahraga gulat. Hal ini juga diadopsi dalam pertarungan resmi beladiri campuran UFC dan *OneFight*, para penikmat olahraga ini mengenal beberapa atlet yang kerap menggunakan *Trash Talking* diantaranya Connor Mc Gregor dan Theodorus Ginting (Mubarok, 2021).

*Trash Talking* adalah bentuk komunikasi verbal dengan sengaja digunakan oleh individu untuk alasan pribadi atas dasar motivasi dan kesenangan dengan motif tertentu (Conmy, 2008). *Trash Talking* dapat mempengaruhi kognisi dan perilaku baik pembicara maupun targetnya. Secara garis besar *Trash Talking* dapat dikatakan sebagai perilaku tidak terpuji karena menyebabkan kerugian bagi pembicara ataupun lawan bicaranya. Namun,

*Trash Talking* juga dapat memberi dampak yang baik pada sasaran targetnya seperti membangun semangat baru dan rasa menggebu-gebu. Ketika seseorang menjadi sasaran trash-talking, ia menjadi lebih termotivasi dan semakin baik dalam bekerja (Mubarok, 2021). *Trash Talking* berisi kalimat agresif menyombongkan diri sendiri atau komentar menghina lawan bicara. Terdapat empat karakteristik dari *Trash Talking* (Yip, dkk., 2018):

1. *Trash Talking* merupakan kalimat kasar yang diungkapkan dalam konteks kompetitif dimana dua pihak atau lebih bersaing untuk mendapatkan sumber daya, pengakuan, atau status. *Trash Talking* terjadi dalam interaksi yang ditentukan oleh norma pesaing yang kuat dan hampir tidak ada peluang untuk berkolaborasi.
2. *Trash Talking* merupakan komunikasi berkonteks agresif meliputi ejekan dan membanggakan diri. Maksud dari komunikasi verbal ini sekedar gurauan ataupun kejahatan. Dalam konteks interaksi kompetitif dengan lawan bicara, *Trash Talking* dapat bertujuan untuk menyakiti lawan dengan mengkritik identitas, keanggotaan suatu kelompok, kompetensi, atau kinerja lawan. Dalam konteks berinteraksi dengan kawan, *Trash Talking* dapat diartikan sebagai humor dengan maksud maksud dan niat yang baik walau menggunakan kata ejekan atau membesarkan diri sendiri.
3. *Trash Talking* dapat terjadi dengan atau tanpa kehadiran lawan bicara. Dalam suatu interaksi antar dua atau lebih target hadir, *Trash Talking* disampaikan langsung ke lawan bicara untuk meninggikan diri atau merendahkan target. Namun, *Trash Talking* juga dapat terjadi ketika targetnya tidak hadir. Seorang yang melakukan *Trash Talking* melontarkan komentar menyombongkan diri atau menghina lawan agar meningkatkan kepercayaan diri, mengubah persepsi audiens, atau mempengaruhi perilaku target ketika pesan tersampaikan sesuai harapan.
4. *Trash Talking* memiliki tahapan yang bervariasi, mulai dari humor jenaka, candaan kasar, hingga hinaan kasar. Bentuk dari hinaan kasar biasanya mengandalkan agresi yang terang-terangan, seperti komentar

rasis atau seksis tentang lawannya. Bentuk *Trash Talking* dapat merujuk dan mencakup sarkasme, hiperbola, dan metafora.

## 2.4 Media Sosial

Menurut Nasrullah (2015) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial merupakan suatu wadah yang memfasilitasi penggunaannya untuk melakukan aktivitas sosial dengan terbuka tanpa batas ruang dan waktu. Media sosial yang dikenal juga dengan jejaring sosial merupakan bagian dari media baru (Watie, 2016). Pada dasarnya media sosial merupakan produk pengembangan terbaru dari teknologi berbasis internet, perkembangan teknologi ini memudahkan setiap individu untuk melakukan proses komunikasi, partisipasi, dan membentuk jaringan secara daring sehingga individu dapat menyebarkan konten komunikasinya (Astari, 2021).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa yang dimaksud dengan media sosial adalah laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial. Media sosial merupakan media yang digunakan dalam konteks media berskala besar. Hal ini dikarenakan media sosial mengirimkan pesan kepada massa yang banyak yang secara fisik berpencaran. Asal-usul dari media sosial awalnya pada tahun 1960-an diciptakan oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat untuk menghubungkan para ilmuwan dari empat universitas untuk saling berbagi perangkat. Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan teknologi pada tahun 2001, teknologi komunikasi membuat inovasi media sosial baru bernama Friendster yang banyak pengguna. Kini media sosial telah berkembang pesat digunakan sebagai wadah untuk saling berkomunikasi di jejaring sosial.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat lahirlah inovasi baru dari proses adaptasi media lama yaitu new media. *New media* adalah sebuah

bentuk konvergensi atau penggabungan media konvensional dengan media digital. Keunggulan *new media* adalah sifatnya yang *realtime*, dimana masyarakat dapat mengakses informasi dan layanan yang cepat, kapan dan dimana saja selama mereka terkoneksi dengan perangkat terkomputerisasi dan jaringan internet (Puspita, 2015). *New media* berisi susunan dari informasi yang berbentuk data, teks, suara, maupun gambar. Beberapa media sosial yang lahir dari inovasi *new media* yaitu Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok.

#### **2.4.1 Media Sosial TikTok**

TikTok merupakan salah satu media digital yang ramai penggunanya. Berdasarkan laporan terbaru *We Are Sosial*, TikTok masuk kedalam lima besar daftar media sosial terpopuler dengan pengguna aktif kurang lebih 1,56 miliar per Januari 2024. Pada awal kemunculannya, TikTok merupakan aplikasi yang berisi konten video menarik. TikTok merupakan salah satu jejaring sosial dan platform video musik asal Tiongkok yang didirikan oleh Zhang Yiming pada bulan September 2016. Media sosial ini menyajikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan dengan mudah dalam membuat video pendek. Para pengguna memanfaatkan aplikasi ini untuk mengunggah berbagai karya video dengan durasi yang pendek maksimal 3 menit. Ciri khas ini membuat TikTok banyak digemari karena para penggunanya dapat dengan cepat menerima informasi sebelum ia merasa jenuh.

Kini TikTok menjadi aplikasi dengan banyak fitur seperti foto, video, video creator, chat, dan TikTokshop. Melalui berbagai fitur tersebut para pengguna dapat menyampaikan perspektif dan aspirasi yang dikemas dalam bentuk video. TikTok juga memiliki satu fitur andalannya yaitu FYP atau *For Your Page*. FYP TikTok menggunakan algoritma berdasarkan pada keunikan, variabilitas, keterbaruan konten, ketertarikan minat *viewers*, penambahan *followers*, dan pencarian akun oleh pengguna TikTok. (Fatimatuzzahro & Achmad, 2022). Dengan adanya algoritma seperti ini,

seniman dan pengguna TikTok memiliki keterkaitan untuk membentuk sebuah hubungan.

Di Indonesia media sosial TikTok menjadi media yang ramai pengguna dan digemari oleh masyarakat. Menurut riset yang dilakukan oleh *We Are Social* dan Meltwater, Indonesia masuk kedalam daftar negara pengguna TikTok terbesar di dunia periode April 2024 mencapai 127,5 juta pengguna. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal dari pengguna TikTok. Faktor internal pengguna TikTok yaitu alasan memperoleh informasi, mendapat hiburan, dan mengasah kreatifitas. Faktor eksternal seperti lingkungan, kebutuhan aktualisasi diri, dan rasa takut ketinggalan menjadi alasan kuat seseorang menggunakan media sosial TikTok.

#### **2.4.2 Karakteristik Media Sosial TikTok**

TikTok merupakan sebuah aplikasi sosial media yang memungkinkan penggunanya untuk membuat video sekaligus mengedit dalam satu aplikasi. Kemudian pengguna dapat langsung mengunggah sehingga membuat TikTok menjadi aplikasi yang praktis digunakan. TikTok memiliki karakteristik unik yang tidak dimiliki aplikasi lain. Video yang diunggah di TikTok memiliki durasi maksimal 3 menit membuat para kreator berlomba-lomba untuk menghasilkan video yang kreatif dan unik namun tetap padat informasi. Karakteristik ini membuat video di TikTok tersebarluaskan dengan cepat dan menarik banyak penonton.

Selain itu, TikTok juga memiliki algoritma yang tidak dimiliki oleh aplikasi sosial media yang lain. Algoritma TikTok merupakan sistem kompleks yang didesain untuk menyajikan konten kepada user berdasarkan ketertarikannya (Hermawan, dkk, 2023). Algoritma TikTok menghasilkan suatu deretan rekomendasi yang kemudian ditampilkan di halaman setiap pengguna. TikTok juga memiliki istilah FYP yaitu singkatan dari For Your Page, yang merupakan halaman rekomendasi utama yang muncul ketika pengguna membuka aplikasi. Halaman ini menampilkan konten dalam bentuk foto dan video yang telah ditentukan secara otomatis berdasarkan minat dan perilaku

pengguna. Karakteristik ini memberikan peluang bagi kreator TikTok untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

### **2.4.3 Efek Media Sosial TikTok**

Media sosial merupakan wadah untuk bersosialisasi dengan orang lain yang dilakukan secara daring tanpa batasan ruang dan waktu. Pesan yang disampaikan kepada pengguna media sosial bersifat terbuka dan memiliki efek yang serupa dengan efek komunikasi. Pengguna media sosial jika dilihat dari ranah kemampuan manusia maka terbagi menjadi tiga wujud efek yaitu efek kognitif, afektif, dan konatif.

1. Efek kognitif adalah hasil yang muncul pada diri komunikan setelah menerima pesan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Komunikasi massa membuat masyarakat mendapat pengetahuan baru. Efek ini berhubungan dengan penyebaran informasi, pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan.
2. Efek afektif adalah hasil yang muncul pada diri komunikan setelah menerima pesan yang sifatnya menimbulkan atau membentuk emosi tertentu. Efek ini memiliki kaitan dengan emosi, sikap, bahkan nilai-nilai kehidupan.
3. Efek konatif adalah hasil yang muncul pada diri komunikan setelah menerima pesan yang sifatnya menimbulkan perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu tindakan. Efek ini berkaitan dengan pola kegiatan, kebiasaan, dan cara berperilaku.

## **2.5 Pemerintah Daerah**

Pemerintah adalah kelompok orang-orang tertentu yang secara baik dan benar serta indah dalam melakukan sesuatu (eksekusi) atau tidak melakukan sesuatu (*not to do*) dalam mengkoordinasikan, memimpin dalam hubungan antara dirinya dengan masyarakat, antara departemen dan unit dalam tubuh pemerintah itu sendiri (Syafiie, 2022). Menurut pakar ilmu politik dan pemerintah, Adam Kuper dan Jessica Kuper dalam Ensiklopedi Ilmu-Ilmu

Sosial, menyimpulkan pemerintah dalam definisi pendek yakni adalah seorang atau lembaga organisasi yang memiliki otoritas dalam menjalankan atau melaksanakan kekuasaan menurut aturan yang berlaku. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemerintah diartikan sebagai sistem menjalankan wewenang dan kekuasaan, atau sistem menjalankan perintah, yang memerintah. Tingkatan pemerintah dimulai dari pemerintah pusat hingga pemerintah daerah.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2008, daerah adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah, yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pengertian pemerintah daerah yang didasarkan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 adalah penyelenggaraan urusan pemerintah oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemerintah daerah memiliki satu pemimpin yaitu kepala daerah yang dipilih atas dasar demokrasi rakyat. Gubernur adalah kepala wilayah provinsi yang berkewajiban menyelenggarakan pemerintah daerah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi. Bupati dan walikota keduanya berperan sebagai Kepala Pemerintahan masing-masing wilayah kota dan kabupaten.

Provinsi Lampung adalah provinsi yang terletak pada bagian sebelah paling ujung tenggara pulau Sumatera. Luas keseluruhan wilayah dalam provinsi Lampung adalah 35.376,50 km<sup>2</sup>. Wilayah Provinsi Lampung terletak antara 105° 45' -103° 48' Bujur Timur; serta diantara 30°45' dan 60°45' Lintang Selatan. Provinsi Lampung lahir pada tanggal 18 Maret 1964 dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 3/1964 yang kemudian menjadi Undang-undang Nomor 14 tahun 1964. Sebelum itu Provinsi Lampung merupakan Karesidenan yang tergabung dengan Provinsi Sumatera Selatan.

Provinsi Lampung beribukota di Bandar Lampung, yang merupakan gabungan dari kota kembar Tanjungkarang dan Telukbetung memiliki wilayah yang relatif luas, dan menyimpan potensi kelautan. Pelabuhan utamanya bernama Panjang dan Bakauheni serta pelabuhan nelayan seperti Pasar Ikan (Telukbetung), Tarahan, dan Kalianda di Teluk Lampung. Pemerintah Provinsi Lampung merupakan daerah yang mencakup 15 Kabupaten dan Kota yang terdiri dari beberapa wilayah kecamatan.

Tugas dan Kewajiban utama Pemerintah sesuai Undang-Undang adalah mensejahterakan rakyat dengan membangun pelayanan publik yang terjangkau, cepat, efektif, dan efisien. Tugas dan kewajiban pemerintah terbagi menjadi tiga yaitu menyelenggarakan ketertiban umum, menyediakan sarana prasarana, dan melindungi masyarakat. Fungsi Pemerintah terbagi menjadi empat fungsi. Fungsi pertama yaitu pelayanan untuk memenuhi seluruh sektor publik. Fungsi kedua regulasi atau pengaturan seluruh sektor beserta kebijakannya dalam membentuk undang-undang, peraturan pemerintah, dan peraturan lainnya demi stabilitas dan pertumbuhan negara. Fungsi ketiga pembangunan saat kondisi masyarakat melemah dan kontrol ketika kondisi masyarakat membaik demi menjadi negara maju. Fungsi terakhir yaitu pemberdayaan kemampuan khusus untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas.

## **2.6 Aspek Penilaian Konten pada media Sosial**

Melalui konten TikTok yang dipublikasikan di media sosial, pengguna mendapatkan informasi tambah dari konten yang mereka tonton. Tiktok memiliki keunikan tersendiri yang membuatnya beda dari aplikasi lain karena terus berinovasi. Inovasi yang paling berbeda dari aplikasi lain yaitu fitur *For Your Page* menyajikan video yang telah di personalisasi berdasarkan ketertarikan dan riwayat aktivitas selama menggunakannya. Algoritma TikTok memberikan setiap video kesempatan yang sama untuk menjadi viral, tidak tergantung pada popularitas pembuat konten. Inilah

yang menjadikan TikTok sebagai platform yang adil dan menjanjikan bagi pemasar untuk mencapai dan melibatkan audiens secara luas (Bishqemi & Crowley, 2022).

Dalam menilai Konten TikTok di media sosial, dalam penelitian ini menggunakan beberapa aspek, antara lain:

1. Durasi

Durasi adalah rentang waktu dan intensitas seorang individu. Dalam konteks ini berarti seberapa lama waktu yang dihabiskan penggunaan media sosial TikTok membuka aplikasi. Cara mengukur durasi di media sosial TikTok yaitu dengan menghitung durasi mengakses media sosial TikTok yang didefinisikan dengan jam dan menit.

2. Frekuensi

Frekuensi adalah jumlah gembombang per-detik mengacu pada berapa kali bolak-balik arus. Pada penelitian ini, frekuensi melihat bagaimana keseringan khalayak kerap mengakses, membaca, dan menonton konten TikTok pada jangka waktu yang telah ditentukan.

3. Objektivitas

Objektivitas adalah langkah mengambil sifat asli atau alami atas sebuah objek yang sedang diteliti. Dalam konteks ini, objektivitas berarti informasiimbang yang tidak memihak sebelah pihak dan atas dasar fakta yang dapat dipertanggungjawabkan. Aspek ini dapat membantu khalayak menafsirkan informasi sesuai apa yang dipercayainya. Syarat pertama kualitas informasi itu sendiri adalah harus memberitakan peristiwa secara utuh serta relevan, lengkap dengan latar belakang peristiwa. Kedua, informasi atau berita itu harus objektif: faktual, akurat, jujur, utuh, jujur terhadap realitas, bisa dicek kebenarannya dan memisahkan fakta dari opini. Syarat ketiga adalah informasi atau berita itu tidak boleh memihak (adil), mampu menciptakan sudut pandang alternatif serta tidak membuat berita dengan sensasional atau tidak bias (McQuail, 2012: 224).

## 2.7 Kepercayaan Publik

Umumnya kepercayaan publik akan muncul akibat adanya interaksi interpersonal antara masyarakat dengan pemerintah atau dengan organisasi (Andhika, 2018). Kepercayaan publik memberi pengaruh yang besar terhadap output yang dihasilkan oleh pemerintah. Variabel kepercayaan publik menjadi penentu tingkat kebebasan dalam bersuara karena keduanya saling menentukan hasil akhir dari keberhasilan pelayanan pemerintah. Tingkat kepercayaan publik yang tinggi mengindikasikan segala produk yang dihasilkan pemerintah dapat diterima masyarakat dengan mematuhi segala kebijakan pemerintah (Andhika, 2018).

Menurut Fukuyama dalam Andhika (2018), beberapa argumentasi dapat ditelusuri bahwa kepercayaan publik terhadap pemerintah merupakan cara yang efisien untuk menurunkan biaya transaksi dalam kegiatan sosial, ekonomi dan politik. Kepercayaan publik menurut Blind secara umum dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu *political trust* (kepercayaan politik) dan *social trust* (kepercayaan sosial). Kepercayaan politik yaitu kepercayaan yang dinilai kedalam bentuk politik. *Public Trust* berarti kepercayaan masyarakat. Apabila istilah publik yang berarti masyarakat dipinjam untuk dipersempit menjadi bawahan, maka istilah *public trust* dalam tulisan ini menjadi kepercayaan bawahan, maksudnya adalah kepercayaan bawahan terhadap pimpinannya.

### 2.7.1 Faktor Terbentuknya Kepercayaan Publik

Menurut Mayer dalam Ainurrofiq (2007:32) faktor yang membuat kepercayaan seseorang terhadap yang lain ada tiga yaitu:

- a. Kemampuan (*Ability*) adalah kesanggupan atau potensi seseorang dalam melakukan sesuatu secara efektif dan efisien. Kemampuan mencakup beberapa hal seperti kecakapan, kekuatan, kompetensi, dan pengalaman.
- b. Integritas (*Integrity*) adalah sifat yang menunjukkan seseorang dalam melakukan sesuatu secara konsisten antara ucapan dan perbuatan.

Kejujuran dan kewibawaan juga dapat menggambarkan integritas seseorang. Kim dalam Ainurrofiq (2007:33) mengemukakan bahwa 26 integritas dapat dilihat dari sudut kewajaran (*fairness*), pemenuhan (*fulfillment*), kesetiaan (*loyalty*), keterus-terangan (*honestly*), keterkaitan (*dependability*), dan kehandalan (*reliability*).

- c. Kebaikan hati (*Benelovence*) adalah sifat kemurahan hatian seseorang yang saling memberi keuntungan dan kepuasan antara pihak pemerintah dengan publik. Kebaikan hati juga terdiri dari sifat simpati, empati tanpa mengharap imbalan seperti pujian dan lainnya.

## **2.8 Pengaruh Konten TikTok Terhadap Kepercayaan Publik**

Kepercayaan bukan aspek yang bisa disamaratakan besarnya dengan semua orang. Kepercayaan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sebuah harapan, keyakinan seseorang akan sebuah kejujuran, kebaikan, dan lain sebagainya dari orang lain. Orang yang merasa percaya ia akan sungguh-sungguh meresap ke dalam hati, yakin, dan tidak ada keraguan. Percaya bisa disebut juga iman karena orang yang berkepercayaan terhadap sesuatu akan mempengaruhi pandangan, tingkah laku, dan perbuatan dalam hidupnya. Walau begitu, kepercayaan dapat berubah seiring berjalannya waktu sebab orang yang berkepercayaan juga mengalami perubahan.

Seorang yang memiliki kepercayaan timbul karena melalui pengalaman hidup. Pengalaman yang baik atau buruk akan memberi suatu kepercayaan, namun keduanya dapat meningkatkan atau menurunkan tingkat kepercayaan seseorang. Individu yang saling berinteraksi membangun sebuah hubungan didasari pada suatu kepercayaan. Dalam konteks berdemokrasi, kepercayaan masyarakat kepada pemerintah menjadi hal utama. Institusi pemerintah yang memperoleh kepercayaan publik akan diterima dan diakui kewenangan, keputusan, dan kebijakannya oleh masyarakat. Hal ini berpengaruh terhadap partisipasi publik dalam segala aktivitas yang diselenggarakan pemerintah.

Kepercayaan publik meliputi hasil dari penggabungan antara pengetahuan analisis publik tentang karakter sebuah institusi pemerintah dan para pejabatnya, hubungan sosial dan emosional publik dengan berbagai institusi pemerintah dan jabatannya, serta penilaian mereka tentang perilaku institusi penyelenggara layanan publik dan kegiatan pemerintahan, interaksi dari ketiganya menentukan tingkat kepercayaan warga terhadap institusi pemerintah dan pejabatnya (Dwiyanto, 2011:16). Media sosial memiliki banyak pengguna menghasilkan respon yang dapat membentuk sebuah massa. Melalui suatu konten terjadilah interaksi antar pengguna yang disampaikan melalui respon tiap-tiap pengguna sosial media. Suatu konten di media sosial memiliki respon yang dapat ditafsirkan berbeda-beda oleh khalayak.

Kemudian opini publik yang terbentuk di media sosial membentuk sebuah lingkaran komunikasi yang menunjukkan bahwa masyarakat dan elemen pemerintah saling berkaitan. Penulis memilih 4 dimensi kepercayaan publik yang berkaitan dengan penelitian yaitu kompetensi, kejujuran dan keterbukaan, kepuasan, dan komitmen (Delahaye, 2013). Alasan penulis memilih keempat dimensi tersebut yaitu adanya hubungan langsung antara Pemerintah Provinsi Lampung dengan khalayak. Berikut merupakan keempat dimensi kepercayaan publik:

1. *Competence* (Kompetensi)

Kompetensi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kecakapan, mengetahui, kewenangan, kekuasaan dalam memutuskan atau menentukan sesuatu. Kompetensi pada arti etimologi merupakan kebutuhan untuk melakukan atau melaksanakan suatu pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi sebagai kemampuan seseorang yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam mengerjakan suatu tugas sesuai dengan ketentuan standar performa.

Keterampilan dalam Taxonomi Bloom dibagi kedalam tiga aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap, nilai, dan minat), dan psikomotorik (keterampilan). Dalam Undang-Undang dan Instansi

Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menjelaskan kompetensi kerja sebagai kemampuan setiap individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kompetensi penting dimiliki seseorang untuk menjalankan kewajibannya. Orang yang berkompeten berarti ia menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan melakukan suatu tugas secara efisien. Kompetensi menjadi jembatan pengembangan diri untuk meningkatkan pengetahuan dan mengasah keterampilan. Orang yang berkompetensi sesuai dengan bidang kerjanya ia lebih percaya diri dan mengambil keputusan yang tepat untuk langkah selanjutnya.

Sebagai lembaga pemerintah, Provinsi Lampung memiliki tugas dalam meningkatkan sumber daya manusia masyarakat Lampung. Memfasilitasi masyarakat dalam pengembangan diri dan mengasah kemampuan dapat menciptakan kompetensi seseorang. Hal ini dilakukan Pemerintah Provinsi Lampung dalam menjalankan kewajibannya sebagai Institusi Negara.

## 2. *Openness and Honesty* (Keterbukaan dan Kejujuran)

Menurut kamus besar bahasa Indonesia keterbukaan diambil dari kata dasar terbuka yang berarti hal terbuka. Keterbukaan meliputi perasaan toleransi dan hari sebagai dasar utama dalam bersosialisasi. Keterbukaan merupakan pemberian peluang secara adil kepada masyarakat dalam meningkatkan peran penyelenggaraan negara. Peluang diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengelolaan dan pelayanan suatu instansi negara. Keterbukaan merupakan dasar yang penting dalam suatu pembangunan meliputi transparansi, partisipasi masyarakat, dan keterlibatan pihak terkait dalam tahapan perencanaan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kejujuran diambil dari kata dasar jujur yang berarti kelurusan dan ketulusan hati. Jujur merupakan sifat yang membutuhkan kesesuaian antara perkataan yang diucapkan dan perbuatan yang dilakukan. Dapat diartikan orang yang jujur adalah

bertindak sesuai apa yang diucap. Pemerintah yang jujur mutlak diperlukan dalam suatu negara, bukan hanya menjaga perkataan tidak berkata bohong tetapi juga soal sikap dan tindakan. Hal ini terkait dengan pengambilan keputusan atas keikutsertaan, kebaikan, keadilan, dan ketertiban bersama.

Keterbukaan dan kejujuran menjadi aspek penting setiap lembaga negara karena urgensinya melibatkan lebih dari satu pihak. Hal ini diperhatikan untuk menghindari timbulnya kecurigaan dan pandangan negatif terhadap suatu lembaga. Keterbukaan sudah seharusnya dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Lampung untuk memberi informasi yang sesuai dengan keadaan di lapangan tanpa maksud menyembunyikan.

### 3. *Satisfaction* (kepuasan)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kepuasan berasal dari kata dasar puas yang dalam bahasa latin berarti cukup dan melakukan. Bila diartikan secara bahasa kepuasan berarti kesenangan dan kelegaan. Kepuasan merupakan hasil dari tindakan memenuhi suatu kebutuhan, keinginan, atau nafsu. Kepuasan masyarakat terhadap pemerintah didapatkan dari hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan pemerintah kepada publik. Menurut Ziethmal dan Bitner (2003) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan, antara lain:

- a. Kualitas pelayanan atau jasa. Kualitas pelayanan adalah kegiatan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan. Masyarakat dikatakan puas ketika mereka merasa bahwa pelayanan, pemenuhan keinginan mereka didapatkan dengan baik dan sesuai apa yang telah diharapkan.
- b. Kualitas kinerja. Saat kualitas kinerja dilakukan secara maksimal maka masyarakat merasa penuh dan puas sehingga menunjukkan bahwa kualitas kinerja berkualitas dan berkompeten pada bidangnya.

c. Faktor situasi. Faktor situasi atau kondisi adalah keadaan sosial yang dialami meliputi kedudukan dan letak seseorang. Faktor inintentu juga memberi dampak terhadap tingkat kepuasan masyarakat.

#### 4. *Commitment* (Komitmen)

Komitmen dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah perjanjian atau ketertarikan untuk melakukan sesuatu, dapat diartikan juga sebagai kontrak atau tanggung jawab. Definisi komitmen yaitu suatu bentuk pengabdian atau perjanjian pada diri seseorang terhadap suatu hal dalam jangka waktu yang lama. Komitmen dalam lingkup institusi negara yaitu bagaimana kesediaan aparatur negara untuk mengutamakan kepentingan masyarakat daripada kepentingan pribadi dan memberikan kontribusi yang besar untuk mencapai terwujudnya tujuan bersama. Dalam penelitian ini, melihat bagaimana Pemerintah Provinsi Lampung mengabdikan kepada Negara dalam menjalankan tugas dan wewenangnya.

## 2.9 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan dasar pemikiran yang digunakan peneliti dalam menulis sebuah karya ilmiah. Penyusunan kerangka pikir dilakukan setelah membuat tinjauan pustaka dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan diteliti. Tujuan dari penulisan kerangka pikir sebagai penalaran tertulis untuk menemukan jawaban terhadap fenomena yang diteliti. Kerangka pikir juga bermanfaat untuk menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan peneliti karena kerangka pikir menjelaskan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Media sosial merupakan suatu wadah yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk teks, foto, ataupun video. Seperti yang telah dijelaskan bahwa media sosial memiliki massa yang dapat membentuk dan mempengaruhi opini publik. Penelitian ini berkaitan dengan pengaruh media sosial khususnya TikTok sebagai wadah pembentukan kepercayaan publik. Objek penelitian ini yaitu Konten milik @awbimax berjudul “Alasan Lampung Gak Maju-Maju” yang kemudian dilihat apakah

memiliki pengaruh terhadap tingkat kepercayaan mahasiswa pada kinerja Pemerintah Provinsi Lampung.

Konten TikTok milik @awbimax berjudul “Alasan Lampung Gak Maju-Maju” menjadi variabel (X) yang kemudian akan diteliti pada penelitian ini, dengan mengacu pada 3 aspek, antara lain:

1. Durasi

Durasi adalah rentang waktu dan intensitas seorang individu. Dalam konteks ini berarti seberapa lama waktu yang dihabiskan penggunaan media sosial TikTok membuka aplikasi. Cara mengukur durasi di media sosial TikTok yaitu dengan menghitung durasi mengakses media sosial TikTok yang didefinisikan dengan jam dan menit.

2. Frekuensi

Frekuensi adalah jumlah gembombang per detik mengacu pada berapa kali bolak-balik arus. Pada penelitian ini, frekuensi melihat tingkat keseringan khalayak dalam mengakses, membaca, dan menonton konten TikTok pada jangka waktu yang telah ditentukan.

3. Objektivitas

Objektivitas adalah langkah mengambil sifat asli atau alami atas sebuah objek yang sedang diteliti. Dalam konteks ini, objektivitas berarti informasiimbang yang tidak memihak sebelah pihak dan atas dasar fakta yang dapat dipertanggungjawabkan. Aspek ini dapat membantu khalayak menafsirkan informasi sesuai apa yang dipercayainya. Syarat pertama kualitas informasi itu sendiri adalah harus memberitakan peristiwa secara utuh serta relevan, lengkap dengan latar belakang peristiwa. Kedua, informasi atau berita itu harus objektif: faktual, akurat, jujur, utuh, jujur terhadap realitas, bisa dicek kebenarannya dan memisahkan fakta dari opini. Syarat ketiga adalah informasi atau berita itu tidak boleh memihak (adil), mampu menciptakan sudut pandang alternatif serta tidak membuat berita dengan sensasional atau tidak bias (McQuail, 2012: 224).

Subjek pada penelitian ini yaitu publik mahasiswa sebagai penerima pesan pada konten TikTok @awbimax di media sosial. Banyaknya Respon yang diterima oleh publik memberi perubahan terhadap tingkat kepercayaan publik pada Pemerintah Provinsi Lampung. Kemudian variabel terikat (Y) inilah yang selanjutnya diteliti dengan mengacu pada 4 dimensi kepercayaan publik yaitu:

1. *Competence* (Kompetensi)

Kompetensi adalah kebutuhan untuk melakukan atau melaksanakan suatu pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi sebagai kemampuan seseorang yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam mengerjakan suatu tugas sesuai dengan ketetapan standar performa. Kompetensi menjadi jembatan pengembangan diri untuk meningkatkan pengetahuan dan mengasah keterampilan. Orang yang berkompotensi sesuai dengan bidang kerjanya ia lebih percaya diri dan mengambil keputusan yang tepat untuk langkah selanjutnya. Sebagai lembaga pemerintah, Provinsi Lampung memiliki tugas dalam meningkatkan sumber daya manusia masyarakat Lampung. Memfasilitasi masyarakat dalam pengembangan diri dan mengasah kemampuan dapat menciptakan kompetensi seseorang.

2. *Openness and Honesty* (Keterbukaan dan Kejujuran)

Keterbukaan merupakan pemberian peluang secara adil kepada masyarakat dalam meningkatkan peran penyelenggaraan negara. Peluang diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengelolaan dan pelayanan suatu instansi negara. Kejujuran adalah kesesuaian antara perkataan yang diucap dan perbuatan yang dilakukan. Pemerintah yang jujur mutlak diperlukan dalam suatu negara, hal ini terkait dengan pengambilan keputusan atas keikutsertaan, kebaikan, keadilan, dan ketertiban bersama. Keterbukaan dan kejujuran menjadi aspek penting setiap lembaga negara karena urgensinya melibatkan lebih dari satu pihak. Hal ini diperhatikan untuk menghindari timbulnya kecurigaan dan pandangan negatif terhadap suatu lembaga. Keterbukaan sudah

seharusnya dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Lampung untuk memberi informasi yang sesuai dengan keadaan di lapangan tanpa maksud menyembunyikan

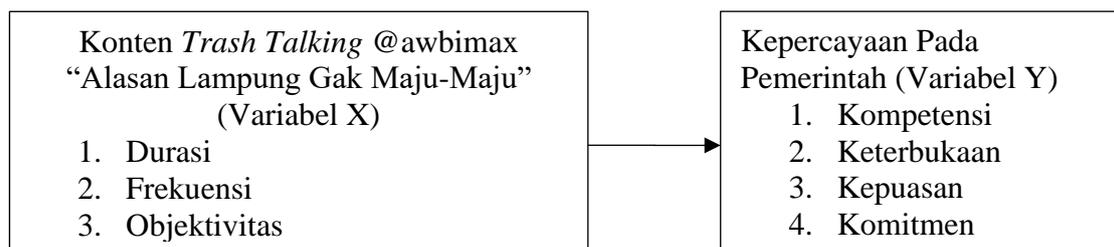
3. *Satisfaction* (Kepuasan)

Kepuasan merupakan hasil dari tindakan memenuhi suatu kebutuhan, keinginan, atau nafsu. Kepuasan masyarakat terhadap pemerintah didapatkan dari hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan pemerintah kepada publik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan yaitu kualitas pelayanan atau jasa, kualitas kinerja, dan faktor situasi.

4. *Commitment* (Komitmen)

Komitmen dalam lingkup institusi negara yaitu bagaimana kesediaan aparatur negara untuk mengutamakan kepentingan masyarakat daripada kepentingan pribadi dan memberikan kontribusi yang besar untuk mencapai terwujudnya tujuan bersama. Dalam penelitian ini, melihat bagaimana Pemerintah Provinsi Lampung mengabdikan kepada Negara dalam menjalankan tugas dan wewenangnya.

Melihat dari fenomena yang sedang dihadapi oleh peneliti yaitu mengenai pengaruh *Trash Talking* konten TikTok @awbimax Terhadap Tingkat Kepercayaan Mahasiswa Pada Kinerja Pemerintah Provinsi Lampung, maka peneliti memilih untuk menggunakan teori jarum hipodermik sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Dalam teori jarum hipodermik, telah diasumsikan bahwa *audience* atau individu sebagai objek yang pasif dalam menerima pesan-pesan media. Sebuah pesan yang terkandung dalam Konten TikTok yang melibatkan pemerintah khususnya kinerja mereka tentu menjadi stimulus yang merangsang perilaku khalayak. Pada penelitian ini, respon yang timbul berupa tingkat kepercayaan publik pada kinerja pemerintah Provinsi Lampung. Peneliti akan menganalisis seberapa besar konten TikTok @awbimax dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan kinerja pemerintah Provinsi Lampung.



Gambar 3 Kerangka Pikir  
(Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2024)

## 2.10 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam penelitian yang kebenarannya diuji secara empiris. Perumusan hipotesis bertujuan untuk jawaban atas kesimpulan yang didapat setelah mencari dan mengumpulkan data. Dalam buku *Hipotesis dan Variabel Penelitian* (2021) karya Ig. Dodiet Aditya Setyawan, dijelaskan bahwa manfaat hipotesis adalah: Untuk memberi batasan serta memperkecil jangkauan penelitian. Untuk membantu mengarahkan peneliti pada kondisi fakta serta hubungan antar fakta. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh *Trash Talking* konten @awbimax terhadap tingkat kepercayaan mahasiswa pada kinerja Pemerintah Provinsi Lampung.

Ha : Ada pengaruh *Trash Talking* konten @awbimax terhadap tingkat kepercayaan mahasiswa pada kinerja Pemerintah Provinsi Lampung.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019) merupakan metode penelitian yang didasarkan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

#### 3.2 Variabel Penelitian

Pada penelitian kali ini, terdiri dari dua variabel yaitu:

1. Independent Variable (Variabel bebas)

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2019). Variabel bebas biasanya ditandai dengan simbol X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Konten *Trash Talking* TikTok @awbimax judul “Alasan Lampung Gak Maju-Maju”.

2. Dependent Variable (Variabel Terikat)

Sedangkan Variabel Dependen menurut Sugiyono (2019 :69 ) sering disebut dengan variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Jika variabel bebas berubah otomatis variabel terikat juga mengikuti perubahannya. Variabel

terikat biasanya disimbolkan dengan huruf Y. Variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat kepercayaan publik pada kinerja Pemerintah Provinsi Lampung.

### 3.3 Definisi Konsep

Definisi Konsep menurut Singarimbun dan Effendi, adalah sebuah istilah atau definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstraksuatu kejadian, keadaan, kelompok, atau individu yang menjadi objek. Definisi konsep sangat bermanfaat pada saat pengoprasian langsung di lapangan.

Definisi konsep pada penelitian ini adalah:

#### 1. Konten *Trash Talking*@awbimax berjudul “Alasan Lampung Gak Maju-Maju” di Media Sosial TikTok

Media sosial merupakan wadah untuk bersosialisasi dengan orang lain yang dilakukan secara daring tanpa batasan ruang dan waktu. Pesan yang disampaikan kepada pengguna media sosial bersifat terbuka dan memiliki efek yang serupa dengan efek komunikasi. TikTok merupakan salah satu media sosial yang ramai penggunanya. Konten di TikTok berisi informasi berupa teks, foto, ataupun video yang berdurasi singkat. Dalam menilai Konten TikTok di media sosial, dalam penelitian ini menggunakan beberapa aspek, antara lain:

- a. Durasi adalah rentang waktu dan intensitas seorang individu. Dalam konteks ini berarti seberapa lama waktu yang dihabiskan mahasiswa aktif Bandar Lampung membuka aplikasi. Cara mengukur durasi di media sosial TikTok yaitu dengan yaitu dengan menghitung durasi mengakses media sosial TikTok yang didefinisikan dengan jam dan menit.
- b. Frekuensi adalah jumlah gembombang per detik mengacu pada berapa kali bolak-balik arus. Pada penelitian ini, berkaitan dengan tingkat keseringan mahasiswa aktif Bandar Lampung dalam

menonton konten TikTok pada jangka waktu yang telah ditentukan.

- c. Objektivitas adalah informasiimbang yang tidak memihak sebelah pihak dan atas dasar fakta yang dapat dipertanggungjawabkan. Aspek ini dapat membantu khalayak menafsirkan informasi sesuai apa yang dipercayainya. Objektivitas pada penelitian ini diukur dengan melihat kelengkapan isi, kesesuaian dengan keadaan di lapangan, dan kejelasan sumber. Keobjektivitasan seorang peneliti dalam melihat objek diperlukan untuk menekan penyebaran informasi palsu.

## **2. Tingkat Kepercayaan Mahasiswa pada Kinerja Pemerintah Provinsi Lampung**

Kepercayaan publik merupakan hasil penggabungan dari pengetahuan kognitif publik tentang karakteristik institusi pemerintah dan para pejabatnya, hubungan emosional publik dengan berbagai institusi pemerintah dan jabatannya serta penilaian mereka tentang perilaku institusi penyelenggara layanan publik dan kegiatan pemerintahan, interaksi dari ketiganya menentukan tingkat kepercayaan warga terhadap institusi pemerintah dan pejabatnya (Dwiyanto, 2011:16). Media sosial memiliki banyak pengguna menghasilkan respon yang dapat membentuk sebuah massa. Melalui suatu konten terjadilah interaksi antar pengguna yang disampaikan melalui respon tiap-tiap pengguna sosial media. Suatu konten di media sosial memiliki respon yang dapat ditafsirkan berbeda-beda oleh khalayak. Kemudian opini publik yang terbentuk di media sosial membentuk sebuah lingkaran komunikasi yang menunjukkan bahwa masyarakat dan elemen pemerintah saling berkaitan.

Dalam penelitian ini, penulis telah memilih empat dimensi publik yang akan diukur untuk mendapatkan tingkatan kepercayaan

mahasiswa aktif Bandar Lampung terhadap kinerja Pemerintah Provinsi Lampung, yaitu:

a. *Competence* (Kompetensi)

Pada dimensi kompetensi ini, peneliti akan menilai seberapa berkompotensi kinerja Pemerintah Provinsi Lampung dalam menjalankan tugas dan wewenangnya sebagai lembaga pemerintah. Sebagai lembaga pemerintah, Provinsi Lampung memiliki tugas dalam meningkatkan sumber daya manusia masyarakat Lampung. Memfasilitasi masyarakat dalam pengembangan diri dan mengasah kemampuan dapat menciptakan kompetensi seseorang. Maka dapat dilihat bagaimana Pemerintah Provinsi Lampung menjalankan kewajibannya dan berkompotensi dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya.

b. *Openness and Honesty* (Keterbukaan dan Kejujuran)

Keterbukaan sudah seharusnya dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Lampung untuk memberi informasi yang sesuai dengan keadaan di lapangan tanpa maksud menyembunyikan. Kejujuran yaitu bagaimana Pemerintah Provinsi Lampung bertindak secara kesesuaian antara perkataan yang diucap dan perbuatan yang dilakukan. Pemerintah yang jujur mutlak diperlukan dalam suatu negara, hal ini terkait dengan pengambilan keputusan atas keikutsertaan, kebaikan, keadilan, dan ketertiban bersama. Kedua aspek ini penting dilaksanakan Pemerintah Provinsi Lampung karena melibatkan aparatur negara dengan masyarakat luas.

c. *Satisfaction* (Kepuasan)

Dimensi kepuasan ini digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan mahasiswa aktif Bandar Lampung terhadap kinerja Pemerintah Provinsi Lampung dalam menjalankan tugas dan wewenangnya sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas kinerjanya di Provinsi Lampung.

d. *Commitment* (Komitmen)

Komitmen dalam penelitian ini yaitu bagaimana kesediaan Pemerintah Provinsi Lampung untuk mengutamakan kepentingan masyarakat daripada kepentingan pribadi dan memberikan kontribusi yang besar untuk mencapai terwujudnya tujuan bersama. Dalam penelitian ini, melihat bagaimana Pemerintah Provinsi Lampung mengabdikan dan menjaga nama baik dalam menjalankan tugas dan wewenangnya.

### 3.4 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2019), definisi operasional merupakan segala sesuatu apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini berisi dua variabel yaitu variabel X atau bebas dan variabel Y atau terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Konten TikTok *Trash Talking*@awbimax berjudul “Alasan Lampung Gak Maju-Maju”. Kemudian variabel terikat pada penelitian kali ini adalah tingkat kepercayaan publik pada kinerja Pemerintah Provinsi Lampung. Berikut merupakan definisi operasional pada penelitian ini:

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel Bebas (X)	Dimensi	Indikator	Skala
Konten <i>Trash Talking</i> TikTok @awbimax judul “Alasan Lampung Gak Maju-Maju”	Durasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Durasi mahasiswa menggunakan sosial media TikTok (berapa menit sampai jam sehari)</li> </ul>	Likert
	Frekuensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Frekuensi mahasiswa dalam menggunakan media sosial TikTok dalam seminggu (seberapa sering)</li> </ul>	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kepuasan mahasiswa pada konten TikTok @awbimax berjudul Alasan Lampung Gak Maju-Maju</li> <li>• Kemudahan mahasiswa mengakses konten di TikTok</li> </ul>	
	Objektivitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelengkapan isi konten</li> <li>• Kredibilitas sumber konten</li> <li>• Kesesuaian isi konten dengan keadaan di lapangan</li> </ul>	
<b>Variabel Terikat (Y)</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Tingkat kepercayaan publik pada Kinerja Pemerintah Provinsi Lampung	Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Publik percaya bahwa pemerintah berkomitmen menjalankan tugas, kewajiban, tanggung jawab, dan wewenang sebagai Pemerintah Provinsi Lampung</li> <li>• Publik percaya bahwa pemerintah mengambil keputusan bijak</li> </ul>	

	Keterbukaan dan Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Publik dapat dengan mudah mengakses informasi pada media sosial TikTok</li> <li>• Publik dapat mengakses informasi terkait program yang dijalankan Keterbukaan Pemerintah Provinsi Lampung</li> </ul>	
	Kepuasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Publik merasa puas dengan pelayanan pengaduan terkait masalah yang ada di tengah masyarakat kepada Pemerintah Provinsi Lampung</li> <li>• Publik merasa puas terkait pencegahan dalam kecurangan atau penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan Pemerintah Provinsi Lampung terhadap masyarakat</li> <li>• Publik merasa puas dengan kinerja Pemerintah Provovinsi Lampung</li> </ul>	

		yang melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik	
	Komitmen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Publik percaya bahwa Pemerintah Provinsi Lampung menanggapi konten TikTok @awbimax berjudul Alasan Lampung Gak Maju-Maju dengan baik</li> <li>• Publik percaya bahwa Pemerintah Provinsi Lampung melaksanakan seluruh tugas, fungsi, dan kewajiban tanpa adanya gangguan dari pihak manapun.</li> <li>• Publik percaya bahwa pemerintah menjaga citra baik Lembaga Pemerintah Provinsi Lampung</li> </ul>	

Sumber : Diolah dari hasil studi pustaka peneliti

### 3.5 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2019:126) merupakan suatu wilayah terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2021 yang masih aktif. Setelah peneliti menentukan populasi, peneliti berharap populasi yang telah ditentukan dapat memperoleh informasi tepat pilih. Hal pertama yang peneliti lakukan yaitu pra penelitian dengan mencari mendapatkan jumlah mahasiswa strata 1 Universitas Lampung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tahun akademik 2021 sebanyak 820 mahasiswa. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Mahasiswa Lampung terdiri dari 6 program dari tingkat strata 1 yaitu jurusan studi Administrasi Bisnis, program studi Administrasi Negara, program studi Hubungan Internasional, program studi Ilmu Komunikasi, program studi Ilmu Pemerintahan, program studi Sosiologi. Adapun perincian data populasi sebagai berikut:

Tabel 3. Data Populasi

No.	Nama Jurusan	Jumlah
1.	Administrasi Bisnis	155
2.	Administrasi Negara	148
3.	Hubungan Internasional	135
4.	Ilmu Komunikasi	146
5.	Ilmu Pemerintahan	120
6.	Sosiologi	116
<b>TOTAL</b>		<b>820</b>

Sumber : Dekanat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik bidang akademik Universitas Lampung Bulan Oktober 2024

Penelitian ini menggunakan populasi tersebut sebab peneliti seorang Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang sedang melakukan studi di Universitas Lampung. Keterjangkauan tempat menjadi aspek untuk mempermudah peneliti mendapat data dari responden. Penelitian ini menggunakan mahasiswa angkatan 2021 karena mahasiswa tersebut dalam masa aktif studi perkuliahan sehingga tingkat kehadiran mahasiswa di kampus cukup tinggi.

### **3.6 Sampel dan Teknik Sampling**

#### **a. Sampel**

Sampling yaitu pengambilan sebagian populasi tujuannya digunakan untuk mewakili nilai atau sifat seluruh populasi yang ada. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Jika peneliti menggunakan populasi yang besar, penulis akan kesulitan mempelajari karakteristik dari tiap-tiap calon responden. Keterbatasan dana, tenaga, dan waktu menjadi alasan peneliti mengambil sampel dari populasi tersebut. Setelah mempelajari sampel akan mendapatkan kesimpulan yang akan diberlakukan untuk populasi. Maka dari itu penulis menetapkan kriteria pengambilan sampel yaitu mereka yang menonton konten @awbimax berjudul “alasan Lampung Gak Maju-Maju”.

#### **b. Teknik Sampling**

Menurut Sugiyono (2019) sampling adalah sebuah teknik untuk mengambil suatu contoh. Dari pengertian tersebut, penulis mendefinisikan teknik sampling sebagai cara yang tepat untuk menentukan sampel saat melakukan sebuah penelitian. Menentukan sampel dengan cara yang tepat akan meningkatkan keberhasilan penggambaran kondisi populasi yang akurat. Dengan metode yang tepat juga peneliti akan mendapat hasil akurat dan menghemat biaya penelitian. Jika pengambilan sampel dilakukan secara tepat maka hasil yang didapat akan mewakilkan populasi.

Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan non probability sampling. Probability sampling adalah teknik sampling dengan setiap anggota populasi memiliki peluang sama dipilih menjadi sampel. Dengan kata lain, semua anggota tunggal dari populasi memiliki peluang tidak nol. Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019)

Pada penelitian kali ini, peneliti memilih Probability sampling yaitu teknik propotional stratified random sampling. Metode ini dipakai karena populasi penelitian mempunyai unsur yang heterogen dan memiliki strata atau tingkatan yang sama rata. Penentuan besaran sampel menggunakan rumus Stephen Isaac & William B. Michael.

Tabel 4. Rumus Stephen Isaac & William B. Michael

N	Signifikasi			N	Signifikasi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
230	171	139	127	480	279	202	173
240	176	142	127	500	285	205	176
250	182	146	130	550	301	213	182
260	187	149	133	600	315	221	187
270	192	152	135	650	329	227	191
280	197	155	138	700	341	233	195
290	202	158	140	750	352	238	199
300	207	161	143	800	363	243	202
320	216	167	147	850	373	247	205

Sumber : Abdul Muin, 2023

Tahap awal yang dilakukan dalam menentukan sampel yaitu mengetahui batas kesalahan. Batas toleransi kesalahan pada rumus kali ini dibagi menjadi tiga yaitu 1%, 5%, dan 10% yang dinyatakan dengan persentase. Pada penelitian ini, penulis menetapkan persentase batas toleransi kesalahan yang diambil yaitu 10%. Jumlah mahasiswa aktif stata 1 Universitas Lampung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tahun akademik 2021 sebanyak 820 mahasiswa. Maka sampel yang didapat dari mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung tahun akademik 2021 berjumlah 205 mahasiswa dilihat dari tabel tersebut.

Karena penulis memilih metode penelitian probability sampling, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah propotional stratified sampling atau sampel berstrata proporsional maka sampel diambil secara proposional yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Sampel

No.	Nama Jurusan	Rumus	Hasil
1.	Administrasi Bisnis	$155 / 820 \times 205 = 38,7$	39
2.	Administrasi Negara	$148 / 820 \times 205 = 37$	37
3.	Hubungan Internasional	$135 / 820 \times 205 = 33,7$	34
4.	Ilmu Komunikasi	$146 / 820 \times 205 = 36,5$	36
5.	Ilmu Pemerintahan	$120 / 820 \times 205 = 30$	30
6.	Sosiologi	$116 / 820 \times 205 = 29$	29
<b>TOTAL</b>			<b>205</b>

Sumber : Olah data peneliti dari sumber Dekanat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik bidang akademik Universitas lampung Bulan Oktober 2024 dan hasil hitung dengan rumus.

### 3.7 Sumber Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Data penelitian diperoleh dengan memenuhi tuntutan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan jenis penelitian. Menurut Sugiyono (2019:194) Sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Data primer

Data primer yaitu data utama yang didapatkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Sumber data primer meliputi individu melalui wawancara maupun sekelompok orang melalui tebar kuesioner. Fungsi dari data primer yaitu untuk menjawab pertanyaan dan memenuhi tuntutan tujuan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak kedua, ketiga, atau pihak lain. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung data utama untuk menambah pengayaan dalam bahasan penelitian. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah buku, jurnal, internet dan dokumentasi.

### 3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan bahan riset. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui:

- a. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabannya.

b. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2018) adalah kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

### **3.9 Teknik Pengolahan Data**

Setelah peneliti mendapat informasi dari sumber dan data di lapangan kemudian peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik pengolahan data sebagai berikut:

1. Editing, merupakan sebuah proses pemeriksaan data kemudian pemotongan yang dilakukan dari hasil observasi lapangan. Editing dilakukan karena adanya kesalahan terkait input data atau informasi dan juga kriteria data yang tidak memenuhi syarat dan ketentuan.
2. Koding, adalah proses memberikansuatu kode pada stiap data termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.
3. Tabulasi, adalah kegiatan menempatkan data kedalam kedalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel-tabel yang 54 dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data (Siregar, 2013).

### **3.10 Teknik Pemberian Skor**

Teknik pemberian skor pada penelitian ini menggunakan skala likert. Penentuan kriteria pemberian skor ditetapkan dengan lima kategori. Selanjutnya responden diberikan pernyataan dengan pilihan jawaban dengan nilai yang berbeda- beda. Masing-masing jawaban masuk kedalam beberapa tingkatan meliputi sangat setuju dengan nilai 5, setuju dengan nilai 4, ragu-ragu dengan nilai 3, tidak setuju dengan nilai 2 dan sangat tidak setuju dengan nilai 1. Dengan menggunakan skala likert, peneliti dapat mengukur persepsi, pendapat, dan sikap sekumpulan orang

atas suatu fenomena yang terjadi. Pemberian skala untuk setiap pilihan jawaban yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2011):

1. Pilihan jawaban (a), mendapat nilai 5, menandakan tingkat sangat tinggi
2. Pilihan jawaban (b), mendapat nilai 4, menandakan tingkat tinggi
3. Pilihan jawaban (c), mendapat nilai 3, menandakan tingkat sedang
4. Pilihan jawaban (d), mendapat nilai 2, menandakan tingkat rendah
5. Pilihan jawaban (e), mendapat nilai 1, menandakan tingkat sangat rendah.

### **3.11 Teknik Pengujian Instrumen**

Alat ukur pengujian merupakan konstruksi yang digunakan untuk mengembangkan, menguji, dan mengkarakterisasi berbagai jenis produk dan komponen. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mendapat hasil yang valid dan konkret. Teknik pengujian instrumen memiliki dua tahapan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas yaitu:

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas adalah proses yang dilakukan untuk memberi nilai seberapa besar alat ukur dapat menentukan apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2007). Menurut Sugiyono, proses ini dilaksanakan melalui analisis faktor dengan menghubungkan antar nilai setiap instrumen dalam suatu faktor juga menghubungkan antar nilai faktor dengan nilai total. Menurut Sugiyono, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan 30 responden agar hasil pengujian mendekati kurva normal.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas terhadap mahasiswa aktif strata 1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan total 30 responden. Responden pada uji validitas juga harus memenuhi kriteria yaitu mereka yang menonton konten @awbimax berjudul "alasan Lampung Gak Maju-Maju". Berikut merupakan syarat dari uji validitas yang harus dipenuhi untuk menilai instrumen adalah:

- a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka butir-butir pernyataan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka butir-butir pernyataan dari kuesioner adalah tidak valid.

Rumus Pearson Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah subjek

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum X$  : Jumlah skor item

$\sum Y$  : Jumlah skor total

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

(Arikunto, 2010)

## b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Sugiyono yaitu melihat sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama kemudian mendapat hasil data yang sama. Uji reliabilitas memiliki fungsi untuk melihat seberapa konsisten sebuah instrumen penelitian dapat memiliki hasil yang sama jika dilakukan uji coba beberapa kali. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* yaitu :

$$r_{ac} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{ac}$  : Koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*

- $k$  : Banyak butir atau item pertanyaan  
 $\Sigma\sigma_b^2$  : Jumlah/total varians per-butir/item pertanyaan  
 $\sigma_t^2$  : Jumlah atau total varians

Ketika koefisien Cronbach Alpha ( $r_{ac}$ )  $\geq$  R Tabel (0,60) maka dapat disimpulkan bahwa sebuah instrumen bernilai reliabel (Sugiyono, 2017).

### 3.12 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mempelajari dan mengolah data untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan informasi penting yang terkandung di dalamnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang data yang dianalisis dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ditemukan. Menurut Sugiyono, 2010 Menganalisis sebuah data dilakukan dengan menggolongkan data sesuai dengan variabel dan jenis responden, menyusun tabel data yang berisi variabel seluruh responden, menyampaikan data setiap variabel yang sedang diteliti, serta menentukan rumusan masalah dan hipotesis setelah melakukan penghitungan.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang dilakukan penulis yaitu memakai rumus regresi linier sederhana sehingga hasil menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Rumus regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- $Y$  : Nilai variabel bebas yang diramalkan  
 $A$  : Konstanta  
 $B$  : Koefisien regresi x  
 $x$  : Nilai variabel terikat yang diramalkan

Sedangkan untuk mencari nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

### 3.13 Pengujian Hipotesis

#### a. Uji F

Pada penelitian ini digunakan statistik uji F untuk mengetahui secara serentak apakah variabel bebas (X) memberi pengaruh terhadap variabel terikat (Y) sehingga didapatkan nilai dari koefisien korelasi. Tahap pengujian ini dilakukan dengan melihat perbedaan nilai F Hitung dengan nilai F Tabel pada derajat kesalahan bernilai 5% atau  $\alpha = 0,05$ .

Berikut merupakan penilaian terhadap keberpengaruhan antar dua variabel:

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

- a. Dinilai berpengaruh jika nilai F Hitung lebih besar dari nilai F Tabel atau nilai sig kurang dari 0,05 (alpha) artinya variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel bebas (Y) serta hipotesis pertama ditolak dan hipotesis kedua diterima

$$F \text{ Hitung} > F \text{ Tabel}$$

$$\text{Sig} < 0,05$$

- b. Dinilai tidak berpengaruh jika nilai F Hitung lebih kecil dari nilai F Tabel atau nilai sig lebih dari 0,05 (alpha) artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) serta hipotesis pertama diterima dan hipotesis kedua ditolak.

$$F \text{ Hitung} < F \text{ Tabel}$$

$$\text{Sig} > 0,05$$

Rumus F Hitung (Sugiyono, 2014) sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan :

- $R^2$  : Koefisien korelasi ganda  
 K : Jumlah variabel independen  
 n : Jumlah sampel

Kekuatan hubungan antar variabel yang menunjukkan derajat hubungan yaitu korelasi (r) dapat dikategorikan sebagai berikut (Kriyanto,2006):

<0,20	Hubungan rendah sekali; lemah sekali
0,20 – 0,39	Hubungan rendah tapi pasti
0,40 – 0,70	Hubungan yang cukup berarti
0,71 – 0,90	Hubungan yang tinggi; kuat
>0,90	Hubungan yang sangat tinggi: kuat sekali

#### **b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk mengukur seberapa besar variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika didapat hasil dari nilai  $R^2$  besar (mendekati satu) maka besar pula pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$$0 < R^2 < 1$$

Sebaliknya, jika hasil dari nilai  $R^2$  kecil (mendekati nol) maka besar pula pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$$0 > R^2 > 1$$

Dari hasil yang didapat, dapat dinilai seberapa tepat penggunaan model penelitian yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2014).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari *Trash Talking* konten @awbimax terhadap kepercayaan publik pada kinerja Pemerintah Provinsi Lampung. Hal ini dibuktikan dengan hasil persamaan uji regresi linear sederhana  $Y = 20,23 + 0,341X$  artinya bahwa nilai tetap variabel Y yaitu 20,23 dan setiap kenaikan 1% variabel X akan meningkatkan nilai variabel Y sebesar 0,341 juga dibuktikan dengan hasil nilai uji hipotesis F yaitu nilai F tabel sebesar 3,89 maka, F hitung 6,83 > F tabel 3,89.
2. Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini yaitu 0,032 atau 3,2% artinya bahwa nilai kontribusi X dapat menjelaskan Y sebesar 3,2%. Konten @awbimax hanya memberi kontribusi yang sangat kecil yaitu 3,2% dimana 96,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Nilai koefisien determinasi yang rendah kemungkinan dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti pemberitaan negatif terkait kinerja Pemerintah Provinsi Lampung. Masalah infrastruktur, pengelolaan SDA, dan akses pendidikan di daerah terpencil turut memengaruhi kepercayaan publik, di luar pengaruh konten TikTok. Kepercayaan publik juga terbentuk melalui interaksi langsung dan keterbukaan pemerintah terhadap aspirasi masyarakat.

4. Teori jarum suntik hipodermik kurang relevan untuk menganalisis pengaruh konten TikTok terhadap kepercayaan publik karena mengasumsikan audiens pasif dan komunikasi satu arah. Hasil koefisien determinasi yang rendah memperkuat bahwa teori ini tidak sesuai untuk media interaktif. Namun, teori ini masih efektif dalam konteks komunikasi satu arah seperti iklan layanan masyarakat.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Disarankan untuk mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi tingkat kepercayaan publik pada Pemerintah Provinsi Lampung yang tidak diteliti pada penelitian ini.
2. Jika melakukan penelitian kuantitatif mengenai hal yang serupa dengan penelitian ini, disarankan untuk menggunakan instrumen pernyataan yang netral.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adenia, P. (2022). *Pengaruh menonton ceramah ustadz hanan attaki melalui instagram terhadap pemahaman keagamaan (Studi Pada Followers Akun@ Hanan\_Attaki)* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Anaqhi, A. W., Achmad, Z. A., Zuhri, S., & Arviani, H. (2023). Viralitas Trash-Talking di Tiktok Sebagai Gaya Baru Personal Digital Branding. *Jurnal Nomosleca*, 9(1).
- Andhika, L. R. (2018). Meningkatkan Kepercayaan Publik Terhadap Pemerintah Melalui Redesain Proses Kebijakan. *JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan): Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah*, 3(1), 24-42.
- Arifin, Anwar, 2011. *Komunikasi Politik Filsafat-Paradigma-Teori-Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Astari, N. (2021). Sosial Media Sebagai Media Baru Pendukung Media Massa untuk Komunikasi Politik dalam Pengaplikasian Teori Agenda Setting: Tinjauan Ilmiah pada Lima Studi Kasus dari Berbagai Negara. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 131-142.
- Bishqemi, K., & Crowley, M. (2022). TikTok Vs. Instagram: Algorithm Comparison. *Journal of Student Research*, 11(1).
- Castells, M. (2019). Internet: Utopia, Dystopia, and Scholarly Research. In M. Graham & W. H. Dutton (Eds.), *Society and the Internet: How Networks of Information and Communication are Changing Our Lives* (2nd ed., pp. vii–x). Oxford University Press.

- Conmy, O. B. (2008). *Trash talk in a competitive setting: Impact on self-efficacy, affect, and performance*. The Florida State University.
- David, E. R., Sondakh, M., & Harilama, S. (2017). Pengaruh konten vlog dalam youtube terhadap pembentukan sikap mahasiswa ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan politik universitas sam ratulangi. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(1).
- Dwiyanto, Agus. 2011. *Mengembalikan Kepercayaan Publik Melalui Reformasi Birokrasi*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Elsyafitri, R., Anrial, A., & Aditya Putra, R. (2024). *Etika Komunikasi Selebgram Bima Yudho di Instagram Dalam Perspektif Deontological Immanuel Kant* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup)
- Fatimatuzzahro, F., & Achmad, Z. A. (2022). What If It Was You (# WIIWY) digital activism on TikTok to fight gender-based violence online and cyberbullying. *Masyarakat, Kebudayaan & Politik*, 35(4).
- Hafizd, J., Nurfalah, F. S., Ramadhan, M. A. P., Kaerudin, P., & Elok, K. (2023). Peran Media Sosial dalam Penyampaian Aspirasi Masyarakat untuk Perubahan yang Lebih Baik. *Strata Social and Humanities Studies*, 1(2), 147-155
- Hermawan, H., Anwari, H., Nugroho, D. S., Hendrajaya, A. M. P., Chandrawati, N. E., & br Girsang, P. T. (2023). Pengembangan produk dan pemasaran desa wisata digital: Program insentif pengabdian masyarakat terintegrasi dengan merdeka belajar kampus merdeka berbasis kinerja indikator kinerja utama bagi perguruan tinggi swasta tahun 2022. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 4(1).
- Jamalullail, J., Safira, F., & Hamdi, H. (2023). The Government Communication Strategy through Social Media to Increase Public Awareness. *Nyimak: Journal of Communication*, 7(2), 131-146.

- Johnson, C., & Taylor, J. (2020). More than bullshit: Trash talk and other psychological tests of sporting excellence. *Sport, Ethics and Philosophy*, 14(1), 47-61.
- McQuail, D. (2012). Teori Komunikasi Massa McQuail. Terjemahan oleh Putri Iva Izzati. Ed. 6. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mubarok, M. H. (2021). Perseteruan Denise Dan Uya Kuya: Trash-Talking Sebagai Personal Digital Branding. *Journal of Scientific Communication*, 3(2), 109-118
- Najelina, M. (2022). Pengaruh Pemberitaan Media Digital Terhadap Sikap Mahasiswa. *Inter Community: Journal of Communication Empowerment*, 3(1), 1-26.
- Nasrullah, R. (2015). Media sosial (perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi). Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Nur, C. E. L., Sari, Y., & Prasetya, H. (2022). Analisis Fenomena Trash Talking Pada Game Online Mobile Legends. *Jurnal Riset Komunikasi*, 12(2), 244-255.
- Puspita, Y. (2015). Pemanfaatan new media dalam memudahkan komunikasi dan transaksi pelacur gay. *Jurnal Pekommas*, 18(3), 203-212.
- Siregar, S. (2013). Metode penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perhitungan manual & SPSS.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta Bandung
- Syafie, I. K. (2022). Ilmu pemerintahan. Bumi Aksara.
- Tommy Saputra. 2024. Potret Pendidikan di Pesisir Barat Lampung, Harus Naik Bukit Demi Internet. <https://www.detik.com/sumbagsel/berita/d->

[7321250/potret-pendidikan-di-pesisir-barat-lampung-harus-naik-bukit-demi-internet](https://www.kompas.com/read/2023/05/25/152503078/keluh-kesah-warga-kota-bandar-lampung-jalan-rusak-tak-kunjung-diperbaiki?page=all). (Diakses pada 12 Februari 2025).

Tri Purna Jaya, Michael Hangga Wismabrata. 2023. Keluh Kesah Warga Kota Bandar Lampung Jalan Rusak Tak Kunjung Diperbaiki. <https://regional.kompas.com/read/2023/05/25/152503078/keluh-kesah-warga-kota-bandar-lampung-jalan-rusak-tak-kunjung-diperbaiki?page=all>. (Diakses 12 Februari 2025)

Tri Purna Jaya, Teuku Muhammad Valdy Arief. 2023. Pengelolaan Sumber Daya Alam di Lampung Dinilai Jadi Sumber Konflik. <https://regional.kompas.com/read/2023/03/16/132158478/pengelolaan-sumber-daya-alam-di-lampung-dinilai-jadi-sumber-konflik>. (Diakses 1 Februari 2025)

Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan media sosial (communications and social media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69-74.

Wibowo, M. F., Setyawan, S., & Kom, M. I. (2020). Trash Talking Dalam Game Online PUBG Mobile. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Sukoharjo, Jawa Tengah.

Yip, J. A., Schweitzer, M. E., & Nurmohamed, S. (2018). Trash-talking: Competitive incivility motivates rivalry, performance, and unethical behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 144, 125-144.

Zeithaml, V.A. Bitner, Mary J. Gremler, Dwayne D. (2003), Service Marketing Integrating Customer Focus Across the Firm, International Edition, 3th Edition. New York : McGraw Hill Companies. Inc.